

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP
TANGGUNGJAWAB PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS
BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS X SMA N 7 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



oleh :

Nur Fikri Awaliyah

12204244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP : 19600202198803 1 002

Sebagai pembimbing, menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Nur Fikri Awaliyah

NIM : 12204244015

Judul TA : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Dosen pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202198803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd	Ketua		13-1-17
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd	Sekretaris		12 - 01 - 2017
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd	Pengaji Utama		11 - 01 - 2017



Yogyakarta, 15 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni



Di. Widayastuti Purbani, M. A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fikri Awaliyah
NIM : 12204244015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Penulis,



Nur Fikri Awaliyah

MOTTO

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Alloh beserta orang-orang yang berbuat baik.” QS. Al-Ankabuut: 69.

“Alloh menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan mendapat tempat yang baik di surga ‘Adn. Dan keridhoan Alloh lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.” QS. At-Taubah: 72.

Segala sesuatu yang saya lakukan di dunia ini semata-mata hanya untuk menggapai ridho Alloh SWT.

Sumber kekuatan dan tempat bergantung saya adalah Alloh SWT. Hidup mati saya hanya untuk Alloh SWT.

Berkumpul bersama orang-orang tersayang di surga Alloh SWT adalah impian terbesar.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Alloh SWT, karya ini saya persembahkan
kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mengajarkan bahwa apapun
yang saya kerjakan niatkan untuk mencari ridho-Nya termasuk dalam penyusunan
skripsi ini. Sehingga skripsi ini selesai dengan baik karena diberkahi oleh Alloh
SWT.

Adik-adik saya (Dea, Cici, De Ila) yang selalu mendoakan dan memberi
semangat. Semoga kalian bisa menjadi penuntut ilmu yang sholihah dan sukses.

Kedua paman saya yang selalu siap untuk mengantar jemput saya dari awal
semester 1 hingga saat ini dan memberikan semangat dalam menyelesaikan
skripsi.

Pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi saya yang sabar dalam
membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat agar dapat menyelesaikan
skripsi dengan baik dan cepat. Serta memberikan motivasi sejak awal menjadi
mahasiswa S1 hingga bisa menyelesaikan pendidikan S1.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Alloh SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Dr. Drs. Maman Suryaman, M.Pd selaku wakil dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang memberikan arahan dalam menyelesaikan masa studi serta penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya, Ibu Yoyoh Sopiah dan Bapak Endang Kusgindar, serta adik-adik saya yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abi Dian selaku guru SMP sekaligus ayah yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1.
7. Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini dan Triana Wijayanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 7 Purworejo.
8. Siswa-siswi kelas X MIPA 1, X IPS 1,dan X IBB SMA Negeri 7 Purworejo.
9. Indriyati EP, S.Psi, M.Si selaku dosen ahli bidang psikologi, Beniati Lestyarini, M.Pd dan Ari Purnawan, S.Pd, M.Pd selaku dosen ahli bidang

evaluasi yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab.

10. Sharandani, sahabat yang ikhlas mengantar dan menemani dalam mengurus surat izin penelitian serta melakukan penelitian di sekolah. Titis Mangesti yang sejak awal penyusunan skripsi banyak membantu. Heni, Nenni, sebagai sahabat dan rekan bisnis yang selalu memberikan semangat dan doa. Candra Meiana, sebagai sahabat sekaligus kakak. Serta seluruh teman-teman kelas K yang sangat kompak dan saling mendukung, saling menasehati. Tidak lupa, terima kasih kepada Paramitha Sajdah.
11. Kedua orang tua Sharandani yang telah memberikan izin untuk menginap di rumahnya selama mengurus surat izin penelitian dan melakukan penelitian.
12. Asih Handayani, sahabat yang selalu mengingatkan bahwa skripsi ini akan selesai karena ridho Alloh SWT.
13. Bayu, Dini, dan Anggita sahabat KKN yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi dan segera mendapat gelar sarjana.
14. Semua pihak yang membantu penyusunan laporan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Disadari betul bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Penyusun,



Nur Fikri Awaliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Produk Akhir	8
H. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran	12
2. Pembelajaran Bahasa	13
a. Bahasa	13
b. Bahasa Asing	14

c. Pembelajaran Bahasa Asing	14
3. Penilaian Hasil Belajar	15
a. Pengertian Penilaian	16
b. Pengertian Pengukuran	17
c. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar	18
4. Ranah-ranah Pembelajaran	18
a. Ranah Kognitif <i>(cognitive domain)</i>	18
b. Ranah Afektif <i>(affective domain)</i>	21
c. Ranah Psikomotorik <i>(psychomotor domain)</i>	24
5. Cakupan dan Instrumen Penilaian Sikap	27
a. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	27
b. Cakupan Penilaian Sikap	34
c. Sikap Tanggung Jawab	36
6. Pendidikan Karakter	41
7. Landasan Psikologis	43
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
C. Prosedur Pengembangan Instrumen (produk)	55
1. Potensi Masalah	55
2. Pengumpulan data atau Informasi	56
3. Desain Produk	56
4. Validasi Desain	57

5. Perbaikan desain	57
6. Ujicoba produk	57
D. Penilaian Instrumen (produk)	58
1. Desain Penilaian	58
2. Jenis Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	63
1. Validitas	63
2. Reliabilitas	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Potensi dan Masalah	65
2. Pengumpulan data atau Informasi	66
3. Desain Produk	68
4. Validasi dan Perbaikan Desain	71
5. Ujicoba Produk	80
6. Reliabilitas Produk	81
B. Pembahasan	81
1. Pembahasan Hasil Penelitian	81
2. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode <i>R&D</i>	52
Gambar 2. Modifikasi Langkah-langkah Metode <i>R&D</i>	53
Gambar 3. Persentase Rata-Rata Penilaian 1 dan Penilaian 2	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Skala Likert	30
Tabel 2. Cakupan Penilaian Sikap	35
Tabel 3. Definisi dan Indikator Sikap Tanggung Jawab	37
Tabel 4. SKL SMA/MA/SMALB*/Paket C	38
Tabel 5. KI 2, KD 2.1, dan KD 2.3 Kelas X	38
Tabel 6. Definisi, Aspek, dan Indikator Sikap Tanggung Jawab	41
Tabel 7. Lembar Validasi untuk Tim Ahli	61
Tabel 8. Lembar Penilaian Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab oleh Guru	62
Tabel 9. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab	63
Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab (1)	69
Tabel 11. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab (2)	70
Tabel 12. Masukan Tim Ahli terhadap Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab	72
Tabel 13. Revisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab	74
Tabel 14. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab	77
Tabel 15. Hasil Penilaian I	78
Tabel 16. Hasil Penilaian 2	78
Tabel 17. Hasil Validasi Tim Ahli dan Penilaian oleh Guru	82
Tabel 18. Hasil Akhir Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue print</i> dan sebaran butir indikator lembar observasi sikap tanggung jawab	95
Lampiran 2. <i>Blue print</i> lembar observasi sikap tanggung jawab hasil revisi	99
Lampiran 3. Lembar observasi sikap tanggung jawab	101
Lampiran 4. Lembar observasi sikap tanggung jawab hasil revisi	111
Lampiran 5. Lembar validasi lembar observasi sikap tanggung jawab	117
Lampiran 6. Hasil validasi lembar observasi sikap tanggung jawab	120
Lampiran 7. Angket penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh guru	163
Lampiran 8. Hasil penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh guru	165
Lampiran 9. Daftar nama siswa kelas X IBB, X MIPA 1, dan X IPS 1	169
Lampiran 10. Hasil penilaian sikap tanggung jawab siswa	172
Lampiran 11. Analisis reliabilitas lembar observasi sikap tanggung jawab	175
Lampiran 12. Dokumentasi	178
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	180
Lampiran 14. Résumé	184

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP
TANGGUNGJAWAB PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS
BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS X SMA N 7 PURWOREJO**

Oleh:
Nur Fikri Awaliyah
NIM. 12204244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggungjawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 7 Purworejo dan mengetahui kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan tersebut.

Penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan enam tahap penelitian, yaitu 1) analisis potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain dan 6) ujicoba produk. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 7 Purworejo. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala *Likert* untuk mengukur persepsi tim ahli dan guru terhadap instrumen yang dikembangkan. Instrumen penilaian sikap tersebut divalidasi oleh seorang tim ahli bidang Psikologi, dua tim ahli bidang Evaluasi dan dua guru bahasa Prancis SMA N 7 Purworejo. Validitas data didasarkan pada validitas data kuantitatif dan kualitatif, sementara reliabilitas didapat melalui penghitungan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian sikap tanggungjawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 yang berbentuk lembar observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Lembar observasi tersebut berisi lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif. Ahli bidang Psikologi memberikan persentase penilaian sebesar 86% yang berkategori “sangat baik”. Dua ahli bidang Evaluasi memberikan penilaian masing-masing sebesar 81% dan 82% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Rerata persentase ketiga penilaian tersebut adalah 83% yang berkategori “sangat baik”. Sementara melalui penilaian yang dilakukan oleh dua guru SMA N 7 Purworejo, lembar observasi tersebut memeroleh persentase sebesar 84% dan 86% dengan rerata sebesar 85% yang berkategori “sangat baik”. Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk ketiga kelas adalah >0,6 yang yang berkategori “reliabel”, yaitu kelas X MIPA 1 memperoleh nilai 0,799, kelas X IPS 1 memperoleh nilai 0,823, sedangkan kelas X IBB memperoleh nilai 0,793. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab berbasis Kurikulum layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis kelas X.

Kata kunci: penelitian dan pengembangan, instrumen penilaian sikap tanggungjawab, Kurikulum 2013

**LE DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT DE MESURE DE
L'ATTITUDE DE RESPONSABILITÉ BASÉ SUR LE CURRICULUM-
2013 POUR L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS À LA CLASSE X DU
SMA N 7 PURWOREJO**

Par :
Nur Fikri Awaliyah
NIM. 12204244015

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de développer l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité basé sur le curriculum-2013 pour l'apprentissage du français à SMA N 7 Purworejo et de savoir la qualité de cet instrument de mesure développé.

Cette recherche est une recherche et développement (*R&D*) avec six étapes de la recherche, telles que 1) l'analyse du potentiel et des problèmes, 2) la collection des données, 3) le *design* de l'instrument, 4) la validation du *design*, 5) la révision du *design*, et 6) l'examen de l'instrument. La collecte des données dans cette recherche utilise des enquêtes en échelle de *Likert* pour mesurer la perception d'une équipe d'experts et d'enseignants auprès de l'instrument. Cet instrument est validé par un expert du domaine de la psychologie, deux experts du domaine de l'évaluation, et deux enseignants du français de SMA N 7 Purworejo. La validité de la recherche se base à la validité des données quantitatives et qualitatives, tandis que la fiabilité est obtenue grâce au calcul d'*Alpha Cronbach*.

Le résultat de cette recherche est un instrument de mesure de l'attitude de responsabilité pour l'apprentissage du français fondé sur le curriculum-2013. Il est en forme d'une fiche d'observation sous la forme d'une liste de contrôle. Cette fiche d'observation contient cinq déclarations positives et cinq déclarations négatives. Un expert du domaine de la psychologie donne le pourcentage de l'évaluation de 86% qui fait partie dans la catégorie « excellente ». Deux experts du domaine de l'évaluation gagnent l'évaluation en pourcentage consécutif de 81% et 82% qui font parties dans la catégorie « excellente ». Le pourcentage moyen de ces évaluations est 83% dont la catégorie est « excellente ». Quant à l'évaluation menée par les deux enseignants du français de SMA N 7 Purworejo gagne le pourcentage consécutif de 84% et 86% avec le pourcentage moyen de 85% dont la catégorie est « excellente ». Le résultat de l'*Alpha Cronbach* pour les classes est $>0,6$, cela veut dire “fiable”, la classe X MIPA 1 gagne le score de 0,799, la classe X IPS 1 gagne le score de 0,823, tandis que la classe X IBB gagne le score de 0,793. Ces résultats montrent que l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité qui basé sur le curriculum-2013 développée dans cette recherche est faisable à appliquer dans l'apprentissage du français de la classe X.

Les mots clés : recherche et développement, l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité, le curriculum-2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013 lebih menekankan pada kompetensi dan karakter (*competency and character based curriculum*). Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 ini akan menghasilkan generasi-generasi baru yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut mencakup tiga ranah berpikir yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Selanjutnya, ketiga ranah tersebut menjadi landasan dalam proses pembelajaran peserta didik serta sistem penilaianya (Kemendikbud, 2013).

Guru menjadi elemen penting dalam implementasi Kurikulum 2013, karena Kurikulum 2013 ini memberi peluang bagi guru untuk melakukan inovasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya. Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan dan melakukan penilaian. Untuk itu, kesiapan guru sangat dibutuhkan sebelum menerapkan Kurikulum 2013 sehingga dalam proses pembelajaran yang merupakan realisasi dari penerapan kurikulum akan berjalan dengan baik.

Selain pemahaman dan kesiapan guru, tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran. Instrumen yang berkualitas harus dimiliki oleh guru dalam ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang memiliki kelayakan dan kesahihan, sehingga mampu memberikan informasi kemampuan siswa dalam semua ranah secara tepat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tuckman bahwa alat tes atau instrumen tes mesti dapat dipertanggugjawabkan dari segi kelayakan (*appropriateness*), validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), ketafsiran (*interpretability*), dan kebergunaan (*usability*) (Nurgiyantoro, 2010:150).

Hal-hal yang telah dipaparkan adalah kondisi ideal yang diharapkan dalam implemnetasi dan pengembangan Kurikulum 2013. Sesungguhnya orang yang tidak memiliki kemampuan afektif yang baik sulit mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik akan optimal jika afektif tinggi. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan dengan memberikan perhatian yang lebih baik menyangkut ranah afektif ini. Selain itu, pengembangan ranah afektif di sekolah akan membawa pengaruh yang sangat positif dalam kehidupan anak selanjutnya, baik di rumah atau di lingkungan. Namun kenyataan di lapangan, penerapan Kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik. Misalnya, penilaian pada pembelajaran bahasa Prancis.

Penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran bahasa Prancis baru terlaksana pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik saja. Salah satu contohnya penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo. Penilaian pada ranah afektif belum terlaksana karena instrumen penilaianya yang dianggap sulit. Menurut dua guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo, format-format penilaian afektif Kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh pemerintah terlalu banyak dan guru akan kehilangan waktu mengajar jika harus melakukan semua penilaian afektif yang ada. Alasan lain yang diungkapkan adalah aturan memberi nilai minimal baik (B), seolah-olah membatasi guru dalam melakukan penilaian. Oleh karena itu, beberapa guru menganggap format penilaian yang telah disusun pemerintah hanya sebagai formalitas.

Instrumen yang digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian afektif dapat dikatakan sebagai instrumen yang belum baik. Untuk mendapatkan nilai sangat baik (A) dan baik (B) guru hanya melakukan pengamatan sikap siswa selama di kelas tanpa adanya indikator-indikator penialian melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, maupun jurnal. Guru menyadari betul pentingnya penilaian afektif dalam kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan, namun beberapa guru tidak melakukan penilaian dan tidak mempersiapkan instrumen yang baik guna melakukan penilaian tersebut karena alasan-alasan yang telah dipaparkan.

Kondisi-kondisi di atas ditemukan oleh peneliti melalui wawancara kepada dua guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 7 Purworejo. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan. Mengingat bahwa guru adalah elemen penting dalam pembelajaran. Jika semua guru sudah memiliki kesiapan maka penilaian akan terlaksana dengan baik pada semua ranah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud menerapkan instrumen penilaian afektif pada pembelajaran bahasa Prancis. Penilaian sebagai bagian penting dari pembelajaran hendaknya dilakukan sesaat, tetapi harus secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh yang meliputi semua komponen proses dan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan tidak adanya instrumen yang baik dan kesulitan guru dalam menilai kemampuan afektif pada mata pelajaran bahasa Prancis itulah, maka peneliti merasakan perlunya dilakukan

perancangan dan pengembangan instrumen penilaian afektif secara khusus. Penilaian afektif terdiri dari sikap spiritual dan sosial (jujur, disiplin, percaya diri, sopan santun, toleransi, mandiri, dan tanggung jawab). Namun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian hanya pada sikap tanggung jawab. Lickona (2015:69) mengatakan bahwa sikap tanggung jawab merupakan dasar hukum moral terlaksananya pendidikan moral. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **”Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo”.**

B. Identifikasi Masalah

1. Penilaian afektif cenderung dikesampingkan dalam proses penilaian hasil belajar pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo.
2. Penilaian afektif tidak dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo atau dilakukan hanya sebagai formalitas saja.
3. Kurangnya kesiapan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo dalam penataan penilaian Kurikulum 2013, baik penilaian kognitif, penilaian psikomotorik, dan penilaian afektif.
4. Pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo belum terlaksana dengan baik.

5. Instrumen penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo dapat dikatakan belum berkualitas.

C. Batasan Masalah

Penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013 memiliki cakupan yang sangat luas. Sehingga perlu adanya pembatasan masalah, agar penelitian dapat lebih terpusat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pembatasan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo?
2. Bagaimana kualitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo.
2. Untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya bagi peneliti dan bagi para pendidik umumnya, mengenai instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang berkualitas sehingga mampu mengukur sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Masukan yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk membuat instrumen penilaian afektif, dalam hal ini adalah penilaian sikap tanggung jawab. Sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai secara lebih

komprehensif lagi, tidak hanya penilaian pada ranah kognitif dan psikomotorik saja.

b. Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah yaitu dapat menjadi informasi yang baik dalam memberikan pemahaman pada guru-guru mata pelajaran bahasa Prancis lainnya, maupun guru-guru bidang studi lain yang berkenaan dengan penilaian afektif, khususnya terkait penilaian sikap tanggung jawab.

c. Siswa

Siswa dapat memeroleh nilai hasil belajar tidak hanya pada ranah tertentu saja, melainkan pada semua ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ranah afektif dalam penelitian ini adalah penilaian sikap tanggung jawab.

d. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai perangkat tes yang dapat diterapkan ketika menjadi guru.

G. Produk Akhir

Produk akhir dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian dengan teknik non-tes. Teknik non-tes yang digunakan berupa lembar observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Adapun spesifikasi lembar observasi yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi tidak memuat semua sikap dalam penilaian afektif melainkan hanya penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa, sehingga penilaian akan lebih fokus.
2. Terdapat 10 pernyataan terkait tindakan yang mencerminkan sikap tanggung jawab siswa. Terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.
3. Skor untuk setiap pernyataan adalah:
 - Untuk pernyataan positif, skor 2 untuk jawaban ya dan skor 1 untuk jawaban tidak.
 - Untuk pernyataan negatif, skor 2 untuk jawaban tidak dan skor 1 untuk jawaban ya.

H. Batasan Istilah

1. Pengembangan

Pengertian pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk membuat atau menyusun instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013.

2. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui hasil pembelajaran, yang dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran siswa dalam ranah afektif yaitu sikap tanggung jawab.

3. Instrumen yang Berkualitas

Instrumen atau alat tes yang berkualitas dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki kualitas validitas dan reliabilitas yang baik.

4. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis yang berbasis Kurikulum 2013.

5. Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau respon positif dan negatif siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis.

6. Sikap Tanggung jawab

Maksud tanggung jawab dalam penelitian ini adalah sikap dan komitmen siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis sebagai kewajiban seorang peserta didik, serta siap menerima setiap tugas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis. Sikap tanggung jawab dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran bahasa Prancis.

7. Pernyataan Positif

Pernyataan mengenai sikap tanggung jawab yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

8. Pernyataan Negatif

Pernyataan mengenai sikap tanggung jawab yang tidak sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Seseorang mengalami proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari kurang baik menjadi baik. Proses perubahan ini disebut sebagai proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memeroleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, dkk., 2016:9). Sugihartono, dkk (2012:74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses memeroleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Kunandar (2014:320) berpendapat bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: (1) adanya perubahan tingkah laku, (2) sifat perubahan relatif permanen, dan (3) perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk memeroleh pengetahuan dan pengalaman yang mendorong tingkah laku seseorang berubah relatif permanen.

Istilah belajar tidak dapat dipisahkan dengan istilah pembelajaran. Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, dkk., 2012:81).

Daryanto (2012:19) menyatakan bahwa pembelajaran (*instruction*) adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pendapat Daryanto selaras dengan Suyono, dkk (2016:17) yang berpendapat bahwa pengajaran (*teaching*) dianggap setara dan identik dengan pembelajaran dengan siswa yang aktif. Pembelajaran atau pengajaran dipandang sebagai suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain dan terorganisir.

2. Pembelajaran Bahasa

a. Bahasa

Fachrurrozi, dkk (2011:6) mengemukakan beberapa pengertian bahasa yakni,

(a) bahasa adalah sekumpulan bunyi-bunyi yang memiliki maksud tertentu dan diorganisir oleh aturan tata bahasa (b) bahasa adalah ungkapan percakapan sehari-hari dari kebanyakan orang yang diucapkan dengan kecepatan normal (c) bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan maksud (d) bahasa adalah seperangkat aturan tata bahasa dan bahasa terdiri bagian-bagian.

Bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

b. Bahasa Asing

Pengertian bahasa asing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri. Parera (dalam Tri, 2012:9) menyatakan bahwa bahasa asing (dalam pembelajaran bahasa) adalah bahasa yang sedang dipelajari oleh seorang peserta didik selain bahasa ibu, dimana bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa selain bahasa ibu yang dipelajari melalui pendidikan formal. Salah satu bahasa asing yang dipelajari melalui pendidikan formal di Indonesia adalah bahasa Prancis.

c. Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing, misalnya bahasa Prancis saat ini tidak dapat dipandang sebelah mata dalam bingkai pendidikan Indonesia. Penguasaan bahasa asing sangat penting untuk menjalin komunikasi dengan bangsa-bangsa di dunia Internasional. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa pun mencerminkan budaya bangsa. Agar tidak terjadi penyerapan budaya yang salah maka pembelajaran bahasa asing di Indonesia perlu diberi pemahaman mengenai latar belakang budaya dari bahasa target.

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia terikat pada amanah yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Samani, dkk., 2014:26):

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pasal tersebut, secara eksplisit menekankan bahwa setiap proses pembelajaran bahasa asing harus mendorong tercapainya tujuan pendidikan salah satunya dengan melakukan penilaian pada semua ranah, terutama ranah afektif.

3. Penilaian Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru, dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, dan pelaksanaan penilaian. Setelah penilaian, hal selanjutnya yang dilakukan adalah analisis hasil penilaian. Hasil penilaian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan program tindak lanjut kepada peserta didik ataupun guru.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2016:3). Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting

dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penilaian terhadap hasil belajar dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan dan sebagai umpan balik kegiatan pembelajaran yang selanjutnya (Nurgiyantoro, 2011:4). Kesalahan informasi tentang kualitas proses belajar mengajar bisa terjadi jika terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai (Kunandar, 2014:61).

a. Pengertian Penilaian

Tuckman mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (Nurgiyantoro, 2011:6). Istilah penilaian atau evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang secara bahasa diartikan penilaian dan penaksiran.

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran; sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik; sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran; oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat (Majid, 2014:35).

Ujung dari penilaian hasil belajar adalah pada kegiatan pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai hasil belajar tersebut perlu didukung oleh data yang

akurat, misalnya dengan menggunakan isntrumen tes maupun nontes. Jadi, maksud penilaian adalah untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan (Mulyasa, 2014:143). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menilai kualitas proses dan hasil pembelajaran.

b. Pengertian Pengukuran

Menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni melakukan pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*evaluation*). Pengukuran adalah proses untuk memeroleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu (Nurgiyantoro, 2011:7).

Majid (2014:36) berpendapat bahwa pengukuran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dan pengukuran merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Penilaian akan memberikan informasi mengenai hasil belajar secara kualitatif yang kemudian akan diberi nilai berupa angka (kuantitatif) melalui pengukuran. Oleh karena itu, penilaian dan pengukuran tidak dapat dipisahkan.

c. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2016:3-4) menyatakan ada 3 fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru yaitu:

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.

Sudjana (2016: 4) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
3. Menetukan tindak lanjut hasil penialian.

4. Ranah-Ranah Pembelajaran

a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat yaitu (Sukiman, 2012:55):

1) Pengetahuan (*knowledge*) / C-1

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya (Sudijono, 2011:50). Pengetahuan dalam

pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau *setting* (Majid, 2014:4). Jadi pengetahuan adalah kemampuan seseorang yang melibatkan kegiatan mengingat hal-hal khusus dan umum.

2) Pemahaman (*comprehension*) / C-2

Hamzah (2014:61) mengartikan pemahaman adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya. Pemahaman memiliki tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik atau siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya (Sukiman, 2012:57). Jadi pemahaman adalah kemampuan dalam memahami sesuatu sesuai fakta dengan caranya sendiri.

3) Penerapan (*application*) / C-3

Sudijono (2011:51) mengartikan penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan diartikan juga sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah, 2014:62). Disimpulkan bahwa penerapan adalah kesanggupan

seseorang untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki pada kehidupan sehari-hari.

4) Analisis (*analysis*) / C-4

Sudijono (2011:51) menyatakan bahwa analisis (*analysis*) yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sedangkan Sukiman (2012:58) mengartikan analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Disimpulkan bahwa analisis adalah kecakapan seseorang untuk memahami hubungan dari beberapa faktor.

5) Sintesis (*synthesis*) / C-5

Kemampuan sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruhan (Sukiman, 2012:59). Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi pola yang berstruktur dan berbentuk pola baru (Sudijono, 2011:51). Jadi sintesis adalah kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi bentuk menyeluruhan secara logis.

6) Evaluasi (*evaluation*) / C-6

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain (Sukiman, 2012:60). Majid (2014 :6) membedakan

evaluasi menjadi 2 kategori, yaitu (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat. Jadi evaluasi adalah kemampuan untuk memutuskan nilai sesuatu berdasarkan bukti internal dan eksternal.

b. Ranah Afektif (*affective domain*)

Ranah afektif secara umum diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya (Majid, 2014:48). Ranah afektif berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex* (Sudijono, 2011:54).

1) Penerimaan (*receiving*)

Receiving sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek (Sukiman, 2012:67). Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, disebut *receiving* (Sudijono, 2011:54). Kemampuan menerima juga dapat

diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi (Kunandar, 2014:109). Disimpulkan bahwa penerimaan adalah kemauan dan kepekaan seseorang untuk menerima rangsangan atau fenomena.

2) Partisipasi (*responding*)

Responding atau kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu reaksi terhadapnya dengan salah satu cara (Kunandar, 2014:110). Sudijono (2011:55) berpendapat bahwa *responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Pada tahap *responding*, peserta didik tidak saja memerhatikan fenomena khusus, tetapi ia akan memeroleh respon, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons. Disimpulkan bahwa partisipasi adalah keinginan seseorang untuk ikut serta secara aktif dan memberikan respon terhadap suatu fenomena.

3) Penilaian (*evaluing*)

Tingkatan ini merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. *Valuing* berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Kemampuan menilai adalah konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai (Kunandar, 2014:111). Diharapkan siswa dapat menilai

suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten. Jadi penilaian adalah komitmen seseorang terhadap suatu nilai dan mampu menilai suatu fenomena.

4) Organisasi (*organization*)

Organisasi berkaitan dengan memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. *Organization* artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum (Sudijono, 2011:56). Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antarnilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima (Kunandar, 2014:111). Jadi organisasi adalah memadukan hubungan antarnilai dan memantapkannya untuk menyelesaikan suatu masalah atau konflik.

5) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)

Sukiman (2012:69) menyatakan bahwa karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ini merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya (Sudijono, 2011:56). Pada tarap ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya, seperti bersikap objektif terhadap

segala hal (Hamzah, 2014:64). Jadi pembentukan pola hidup adalah keterpaduan semua nilai yang sudah tertanam sehingga perilaku seseorang sesuai dengan nilai yang ada.

c. Ranah Psikomotorik (*psychomotor domain*)

Bloom melalui (Majid, 2014:52) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiaanya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Sukiman (2012:72) mengatakan bahwa keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerik jasmani sampai menjadi satu keseluruhan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Ranah psikomotorik memiliki tujuh jenjang yang dikemukakan oleh Shimpson (Sukiman, 2012:73).

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan (Hamzah, 2014:65) dan untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori itu bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan) (Sukiman, 2012:73). Disimpulkan bahwa persepsi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan panca indera dari pemilihan suatu sampai penerjemahan.

2) Kesiapan (*set*)

Kesiapan merupakan perilaku siap-siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Kesiapan yaitu menunjukkan kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu (Sukiman, 2012:73). Kesiapan adalah kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu setelah menangkap suatu isyarat.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Respon terpimpin atau gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model, kemudian meniru model tersebut dengan mencoba sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan (Hamzah, 2014: 66). Gerakan terbimbing adalah tindakan yang dilakukan secara siap untuk meniru suatu model.

4) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan terbiasa berkenaan dengan respon yang telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan (Sukiman, 2012:74). Penampilan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerak yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran, disebut sebagai gerakan terbiasa (Hamzah, 2014:66). Disimpulkan bahwa gerakan terbiasa adalah gerakan yang dilakukan dengan yakin sehingga menjadi suatu kemahiran dan kebiasaan.

5) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan yang kompleks merupakan gerakan yang berada pada tingkat keterampilan yang tinggi. Sukiman (2012:74) mengungkapkan bahwa gerakan yang kompleks, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Kategori ini meliputi kemampuan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan control otot yang bagus). Jadi gerakan kompleks adalah gerakan otomatis yang sangat terampil.

6) Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*)

Tingkatan ini merupakan tingkatan dimana individu sudah dapat mengembangkan tindakan/ keterampilan baru untuk memecahkan masalah-masalah tertentu (Hamzah, 2014:66). Sukiman (2012:74) berpendapat bahwa gerakan pola penyesuaian yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu. Disimpulkan bahwa gerakan pola penyesuaian adalah keterampilan yang dikembangkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tertentu.

7) Kreativitas (*origination*)

Kreativitas yaitu menunjukkan kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Tingkatan ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat (Sukiman, 2012:74). Berpikir kreatif merupakan kemampuan

mengeneralisasikan ide-ide dengan cara menggabungkan, mengubah, atau mengulang kembali. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam berfikir tidak lepas dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian (Arifin, 2014:23). Jadi kreativitas adalah keterampilan dalam menggeneralisasikan ide-ide menjadi pola baru untuk menyesuaikan situasi.

5. Cakupan dan Instrumen Penilaian Sikap

a. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat bantu. Penilaian sikap adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan afektif dalam hal ini adalah sikap siswa. Maka instrumen penilaian sikap adalah alat yang digunakan untuk mengetahui sikap siswa yang sesuai dengan tujuan dan kriteria yang ditentukan. Secara garis besar, alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Kedua alat penilaian tersebut memiliki kegunaan yang sama yaitu untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2011:89).

Teknik nontes memegang peranan dalam melakukan penilaian sikap. Gronlund menyatakan bahwa alat tes yang baik harus memiliki kualitas validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), dan kebergunaan (*usability*) (Nurgiyantoro, 2011:150). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap yang baik adalah instrumen yang memiliki nilai validitas dan

reliabilitas yang baik. serta instrumen tersebut dapat digunakan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Ada sejumlah teknik nontes yang dapat dipergunakan untuk memeroleh informasi hasil belajar atau informasi tentang peserta didik. Seperti halnya Sukiman (2011:121-122) menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk teknik evaluasi nontes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar afektif, antara lain teknik proyektif, skala minat, skala sikap, pengamatan (observasi), laporan diri, wawancara, kuisioner/angket, biografi dan *anecdotal record*.

1. Teknik Proyektif

Penilaian ini memiliki penugasan yang bersifat tidak terstruktur yang memungkinkan aneka ragam jawaban. Teknik proyektif ada 2 cara :

- a. Topik atau tema bersifat bebas

Peserta didik diminta untuk menuliskan atau mendiskusikan suatu topik atau tema tertentu tapi bersifat terbuka untuk mendapatkan gambaran ranah afektif peserta didik misalnya mengenai sikap atau interes (Sukiman, 2012:122). Teknik proyektif yang memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis dan diskusi tentang suatu tema.

- b. Teknik gambar

Teknik ini dilaksanakan dengan menunjukkan suatu gambar kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan atau menceritakan tentang gambar tersebut. Gambar yang disajikan dipilih yang

menyangkut nilai-nilai tertentu (Sukiman, 2012:123). Teknik proyektif yang menginstruksikan siswa untuk menjelaskan suatu gambar yang ditunjukkan.

2. Skala Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slameto (dalam Krisnawati, 2013:18) berpendapat bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Salah satu instrumen untuk mengukur aspek minat adalah menggunakan skala minat (Sukiman, 2012:124). Jadi skala minat adalah skala yang digunakan untuk mengukur kecenderungan siswa dalam memerhatikan suatu pelajaran.

3. Skala Sikap

Louis Thurstone, dkk, menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Azwar, 2015:5). Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif. Perubahan sikap ini dapat diamati dalam proses pembelajaran.

Sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Skala sikap (*attitudes scales*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada

setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Sukiman, 2012:126).

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala sikap dapat diartikan sebagai kumpulan pernyataan yang dapat mengukur sikap siswa dalam proses pembelajaran. Jenis skala yang bisa digunakan untuk mengukur sikap seseorang:

1) Skala Likert

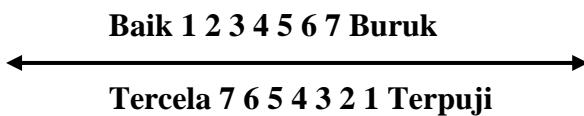
Skala Likert merupakan skala pengukuran sikap yang sederhana dan sering dijumpai dalam ranah afektif. Pada prinsipnya, skala Likert menyajikan pernyataan yang harus ditanggapi dengan memilih 1 diantara 5 alternatif : sangat setuju, setuju, ragu-ragu (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Zamroni, mengungkapkan bahwa dalam perkembangannya, muncul skala tipe Likert dengan berbagai perubahan, antara lain alternatif pilihan tidak mesti lima, bisa lebih bisa kurang (Sukiman, 2012:127).

Tabel 1. Contoh Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

2) Semantik Diferensial

Osgood, dkk (dalam Azwar, 2015:168) berpendapat bahwa teknik diferensi semantik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pengukuran psikologis dalam berbagai aspek, seperti dalam bidang kepribadian, sikap, komunikasi, dlsb. Sukiman (2012:130) menyatakan bahwa alternatif terentang diantara sepasang sifat yang bertolak belakang, misalnya baik-buruk, indah-jelek, menarik-membosankan, menyenangkan-menyesahkan. Skor 1 untuk pilihan yang mencerminkan kutub sikap negatif dan skor tertinggi kutub positif.



Selain itu pengukuran sikap dapat menggunakan teknik penskalaan lainnya. Thurstone (Setiawati, 2012:5) mengembangkan tiga macam teknik penyusunan skala, yaitu 1) metode perbandingan pasangan (*paired comparisons*), 2). Metode interval tampak sama (*equal appearing intervals*), 3) metode interval suksesif. Ketiga metode ini menggunakan pendapat atau judgment suatu kelompok panel pendapat mengenai kemendukungan terhadap pernyataan pernyataan pada objek tertentu.

4. Observasi

Kunandar (2014:121) menyatakan bahwa observasi adalah

... teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Melalui observasi (pengamatan) dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. Pengamat terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi (Sukiman, 2012:132-133). Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku baik positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan (Majid, 2014:77).

Terdapat dua macam observasi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011:93), yakni:

- a. Observasi berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis.
- b. Observasi tidak berstruktur, yaitu observasi yang tidak membatasi pengamat dengan kerangka kerja tertentu yang telah dipersiapkan.

Observasi ini bersifat insidental.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek (*checklist*). Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya sikap atau perilaku (Majid, 2014:169).

5. Laporan diri

Yang dimaksud dengan laporan diri ini adalah laporan peserta didik tentang aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sukiman, 2012:135).

6. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepahak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Sudijono, 2011:82).

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan tujuan wawancara, baik informasi yang terkait dengan responden sendiri maupun orang lain atau sesuatu yang lain.

7. Kuisioner

Kuisisioner atau angket, merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (Nurgiyantoro, 2012:91). Nurgiyantoro membedakan kuisioner menjadi kuisioner terbuka, tertutup, dan gabungan keduanya. Kuisioner bersifat terbuka jika peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan keyakinannya, dan bersifat tertutup jika jawaban yang harus dipilih sudah tersedia.

8. Biografi

Biografi adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya atau dalam kurun waktu tertentu. Guru dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebisamaan, dan sikap peserta didik yang dinilai melalui biografi (Sukiman, 2012:147).

9. Anecdotal record

Gronlund, *Anecdotal record* adalah catatan seketika yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan (Sukiman, 2012:148). Tujuan pembuatan catatan kejadian tersebut adalah untuk pembinaan peserta didik lebih lanjut.

b. Cakupan Penilaian Sikap

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai (Kunandar, 2014:104). Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap juga merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015).

Kunandar (2014:104) menambahkan bahwa kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Majid (2014:165) melalui cakupan penilaian sikap berdasarkan Kompetensi Inti (KI) 1 dan Kompetensi Inti (KI) 2.

Tabel 2. Cakupan Penilaian Sikap

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> 1. jujur 2. disiplin 3. tanggung jawab 4. toleransi 5. gotong royong 6. santun 7. percaya diri

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual (Majid, 2014:163).

c. Sikap Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang terdapat dalam penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013. Lickona (2015:69) mengatakan bahwa program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Pernyataan ini membuktikan bahwa sikap tanggung jawab memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Zubaedi (2011:78) berpendapat bahwa tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Pengertian lain mengenai tanggung jawab, yaitu tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Lickona, 2015:73).

Kesuma, dkk., (2012:67) menyatakan bahwa tanggung jawab dikenal juga dengan pertanggung jawaban yakni tidak membiarkan orang lain mengalami kekecewaan, melaksanakan tugas sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan sendiri. Definisi tanggung jawab dikemukakan juga oleh Majid (2014:167), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap

diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak hanya itu, Majid pun merumuskan indikator-indikator sikap tanggung jawab. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Definisi dan Indikator Sikap Tanggung Jawab

<p>Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik. • Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan. • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. • Mengembalikan barang yang dipinjam. • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
--	---

Kemendiknas 2010 (dalam Maulida, 2014:44) memaparkan indikator sikap tanggung jawab adalah:

- a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis;
- b) Melakukan tugas tanpa disuruh;
- c) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat;
- d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Permendiknas N0.23/2006 tentang Standar kompetensi lulusan secara formal sudah digariskan untuk masing-masing jenis atau satuan pendidikan sejumlah rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut implisit

atau eksplisit termuat substansi nilai/karakter. Berikut ini dicoba untuk menangkap substansi nilai/karakter yang ada pada SKL SMA/MA/SMALB*/Paket C (Samani, dkk., 2014:30-31).

Tabel 4. SKL SMA/MA/SMALB*/Paket C

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1.	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.	Tanggung jawab
2.	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.	Tanggung jawab
3.	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.	Tanggung jawab

Semua mata pelajaran yang diajarkan harus memiliki penilaian ranah afektif yang salah satunya dapat dinilai melalui sikap tanggung jawab, tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Prancis. Sikap tanggung jawab tercantum dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Prancis Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Tepatnya terdapat pada KI 2, KD 2.1, dan KD 2.3 (Kemendikbud, 2013).

Tabel 5. KI 2, KD 2.1, dan KD 2.3 Kelas X

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menampilkan perilaku jujur, peduli, santun dan tanggung jawab, dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah. 2.3 Menerapkan perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui, berbicara, membaca dan menulis tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin sesuai dengan lima jenjang ranah afektif, yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian (*evaluing*), organisasi (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

Pengertian sikap tanggung jawab tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan aspek-aspek pengamatan. Aspek-aspek yang dapat diamati dalam menilai sikap tanggung jawab siswa, yaitu:

1. penerimaan (*receiving*)
2. partisipasi (*responding*)
3. penilaian (*evaluing*)
4. organisasi (*organization*)
5. pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)

Indikator sikap tanggung jawab dapat diperoleh setelah aspek-aspek pengamatan ditentukan. Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan maka indikator-indikator sikap tanggung jawab dalam penelitian ini adalah:

1. memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain. Memahami hak dan kewajiban merupakan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan panca indra).

2. melakukan komunikasi dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.

Siswa aktif memberi dan menjawab pertanyaan merupakan bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu

3. menerima risiko dari tindakan yang dilakukan. Siswa siap menerima hukuman jika ia melakukan kesalahan adalah contoh dari kemampuan menilai, motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai.

4. menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah. Ini merupakan indikator dari kemampuan organisasi, siswa mampu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik.

5. melaksanakan tugas dengan baik. Siswa melaksanakan tugas dari guru membuktikan bahwa siswa sudah memiliki keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Definisi sikap tanggung jawab, aspek-aspek pengamatan, dan indikator sikap tanggung jawab diperoleh berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas. Sehingga definisi, aspek, dan indikator sikap tanggung jawab yang menjadi acuan dalam pembuatan lembar observasi untuk menilai sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Definisi, Aspek, dan Indikator Sikap Tanggung Jawab

Definisi	Aspek-aspek pengamatan	Indikator-indikator sikap tanggung jawab
Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin sesuai dengan lima jenjang ranah afektif, yaitu penerimaan (<i>receiving</i>), partisipasi (<i>responding</i>), penilaian (<i>evaluing</i>), organisasi (<i>organization</i>), dan pembentukan pola hidup (<i>characterization by a value or value complex</i>).	Penerimaan (<i>receiving</i>)	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.
	Partisipasi (<i>responding</i>)	Melakukan komunikasi dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.
	Penilaian (<i>evaluing</i>)	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.
	Organisasi (<i>organization</i>)	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.
	Pembentukan pola hidup (<i>characterization by a value or value complex</i>).	Melaksanakan tugas dengan baik.

6. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona, seorang pengusung pendidikan karakter melalui karyanya “*The Return of Character Education*” memberikan kesadaran bahwa konsep pendidikan karakter merupakan konsep yang harus digunakan dalam kehidupan saat ini. Pendidikan karakter pada awal munculnya sudah menjadi hal penting menurut para ahli. Misalnya John Dewey, sebagaimana dikutip oleh Frank G Goble pada tahun 1916 berkata, “sudah menjadi hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah” (Mu’in melalui Ainissyifa, 2014:1).

Pendidikan merupakan upaya untuk seseorang memeroleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga manusia memiliki sifat-sifat yang luhur dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengembangkan amanah pembentukan karakter. Pendidikan karakter lah yang memiliki peran penting dalam permasalahan ini.

Wibowo (dalam Warsah, 2012:4) mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara. Menurut Lickona, *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values* (dalam Santoso, 2012:99). Pendapat Lickona memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Zuriah (melalui Maulida 2014:16) menyamakan antara pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti,

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan dalam kekuatan moral dalam hidupnya.

Sedangkan Megawangi (dalam Haryati, 2014:39) mengartikan pendidikan karakter adalah, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mendidik anak-anak agar memiliki nilai-nilai luhur untuk mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari dna kontribusi kepada lingkungan sekitarnya.

Penilaian afektif pada pembelajaran bahasa Prancis dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap tanggung jawab yang menjadi dasar hukum moral. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur bersifat universal. Melalui penilaian afektif, guru dapat melihat dan menilai perkembangan sikap siswa. Selain itu, siswa pun akan menyadari bahwa penilaian afektif berperan penting dalam menilai hasil pembelajaran yang ia dapatkan di sekolah.

7. Landasan Psikologis

Penilaian pada ranah afektif erat kaitannya dengan ilmu psikologi, dalam hal ini adalah psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan psikologi sosial. Psikologi pendidikan berperan untuk memerhatikan tingkah laku dalam situasi pendidikan, psikologi perkembangan memerhatikan tingkah

laku manusia pada setiap perkembangan, sedangkan psikologi sosial memerhatikan tingkah laku dalam hubungan dengan masyarakat sekitar.

Penilaian afektif merupakan penilaian untuk pengembangan sosial-individu, perasaan, emosi, moral, dan etika. Ini sesuai dengan pengertian psikologi pendidikan menurut Partini (dalam Savitri, 2016:1) yaitu ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala individu dalam situasi pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari seluruh tingkah laku yang terlibat dalam pendidikan, yaitu tingkah laku siswa dalam belajar dan tingkah laku guru dalam mengajar. Objek utama dalam psikologi pendidikan adalah belajar dan pembelajaran, aspek-aspek psikis atau gejala kejiwaan pada siswa ketika belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif erat kaitannya dengan psikologi pendidikan.

Selain itu penilaian afektif membantu guru untuk mengetahui proses perkembangan individu atau perubahan-perubahan internal pada setiap tahap perkembangan untuk menjadi individu yang baik dan juga masyarakat yang baik di lingkungannya. Pentingnya penilaian afektif pada sikap tanggung jawab dipertegas dengan ilmu psikologi sosial yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, psikologi perkembangan dan psikologi sosial berkaitan dengan penilaian afektif, tepatnya pada sikap tanggung jawab. hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona (2015:72),

Tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab”. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memebrikan respon terhadap apa yang mereka inginkan.

Tanggung jawab menekankan pada kewajiban yang harus dilaksanakan baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan orang lain.

Penilaian afektif, khususnya penilaian sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Prancis mengingat pada usia 13-18 tahun siswa telah memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat dan mengetahui perbedaan antara budaya Prancis sebagai bahasa asing dengan budaya Indonesia sebagai bahasa ibu. Sehingga tidak akan terjadi penyerapan budaya yang salah oleh siswa. Hal ini dapat dilihat melalui tahap perkembangan pada usia 13-18 tahun berdasarkan psikologi perkembangan adalah:

menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai perempuan dan laki-laki, menyadari hubungan – hubungan baru dengan teman sebaya dan kedua jenis kelamin, menemukan diri sendiri berkat refleksi dan kritik terhadap diri sendiri, mengembangkan nilai-nilai hidup (Sunarsih: 2016).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik SMA/MA pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Asam Basa dan Koloid**. Penelitian ini dilakukan oleh Laela Choirunnisa Octaviani (mahasiswi Universitas Islam Negeri Yogyakarta), 2012. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena dalam penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah instrumen sebagai alternatif penilaian sikap peserta didik SMA/MA. Hasil dari penelitian ini

adalah tersusunnya sebuah instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang baik sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah metode *Research and Development (R&D)* dengan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono. Namun terdapat langkah-langkah yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, karena peneliti memodifikasi langkah-langkah *R&D* sesuai kebutuhan penelitian. Persamaan lain yang ditemukan adalah uji validitas instrumen penilaian sikap dilakukan oleh tim ahli. Perbedaan yang ditemukan adalah uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan reliabilitas K-R 21 sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Selain itu, penilaian sikap yang dilakukan pada penelitian ini adalah semua cakupan sikap yang harus dinilai. Sedangkan peneliti memfokuskan penilaian sikap hanya pada sikap tanggung jawab.

2. Penelitian kedua **berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Peserta Didik Aspek Afektif dan Psikomotorik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Mata Pelajaran Fisika SMA**. Skripsi dari Chintya (Universitas Negeri Yogyakatra), 2016. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu memiliki kesamaan untuk mengembangkan sebuah instrumen penilaian afektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian afektif dan psikomotorik selama pembelajaran dengan model kooperatif dan mengetahui kelayakan instrumen penilaian yang digunakan. Hasil penelitian yaitu instrumen memiliki nilai ICC dengan kriteria istimewa, nilai CVI pada lembar observasi penilaian afektif dan psikomotorik yang baik, dan menunjukkan hasil penilaian peserta didik yang baik selama pembelajaran. Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu: (1) instrumen penilaian sikap yang dikembangkan memiliki aspek-aspek pengamatan sesuai dengan lima jenjang ranah afektif. Lima jenjang tersebut dikemukakan oleh Krathwol. (2) Uji validitas instrumen dilakukan oleh *expert judgement* atau tim ahli. Terdapat pula perbedaan, yaitu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode R&D model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, sedangkan peneliti menggunakan metode *R&D* yang dikemukakan oleh Sugiyono. Perbedaan lain adalah sikap yang dinilai oleh peneliti hanya sikap tanggung jawab saja sedangkan penelitian ini menilai semua sikap.

C. Kerangka Pikir

Penilaian hasil pembelajaran bahasa Prancis di sekolah-sekolah pada umumnya hanya menekankan pada penilaian ranah kognitif dan psikomotorik saja, sehingga penilaian ranah afektif kurang diperhatikan. Berbagai alasan diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 7 Purworejo. Mereka merasa sulit dengan format pada instrumen penilaian sikap yang diberikan oleh pemerintah.

Instrumen yang telah disediakan dianggap terlalu bertele-tele dan akan menghabiskan waktu jika dilakukan di kelas. Penilaian sikap dianggap akan menghabiskan waktu pembelajaran dan tidak ada waktu untuk menyelesaikan materi yang harus diselesaikan selama pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Prancis menganggap penilaian sikap yang dilakukan sekarang kurang berfungsi jika adanya ketentuan untuk memberikan nilai minimal baik (B) kepada seluruh siswa.

Berdasar uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen penilaian sikap. Instrumen yang dikembangkan akan memudahkan guru dalam menilai sikap siswa, sehingga guru tidak sulit dan sanggup untuk melakukan penilaian tersebut. Selain itu mengingat cakupan penilaian sikap yang luas maka adanya pembatasan yaitu hanya pada sikap tanggung jawab. Hal ini dikarenakan agar penelitian lebih terfokus. Sikap tanggung jawab pun merupakan dasar hukum moral dalam program pendidikan moral. Penelitian ini akan mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan

instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

Lembar observasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan instrumen-instrumen lainnya. Keunggulan-keunggulan tersebut menurut Kunandar (2014:122) adalah:

1. Data yang diperoleh relatif objektif, karena pengamatan dilakukan langsung oleh guru.
2. Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat.
3. Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek-aspek apa yang mau diamati dalam pembelajaran.

Berbeda dengan penilaian diri dan laporan diri yang cenderung subjektif karena siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri. Hal ini karena laporan diri atau mengisi penilaian diri dianggap bersifat lebih subjektif dibandingkan lembar observasi yang dilakukan langsung oleh guru. Pernyataan ini dipertegas oleh Kunandar (2014:135) yang menyatakan bahwa penilaian diri cenderung subjektif dan hasilnya kurang akurat. Adapun instrumen lain seperti wawancara, namun wawancara dianggap kurang efektif karena dalam wawancaraikhawatirkan terjadi pemborosan waktu. Adakalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa acuan (Sukiman, 2012:138).

Observasi dianggap menjadi instrumen yang sangat tepat untuk melakukan penilaian sikap tanggung jawab melihat kelemahan dari beberapa instrumen di atas. Salah satu langkah dalam melakukan observasi adalah memilih tipe skala. Peneliti memilih daftar cek (*checklist*) untuk digunakan dalam instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan, yaitu menggunakan jawaban “ya” dan “tidak”. Menurut Setiawati (2012:7-8) metode ini dapat memberikan informasi lebih terkait perbedaan individu dibandingkan dengan metode rating, disamping itu, metode ini juga memiliki kelebihan karena adanya pengecekan konsistensi internal. Hasil observasi guru dapat diberitahukan kepada siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki diri (*auto evalution*) untuk mendapatkan nilai sikap tanggung jawab yang lebih baik sebagai tindak lanjutnya.

Terdapat enam langkah dalam pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab. Penelitian tidak melakukan produksi masal pada instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan, sehingga hanya enam langkah yang dilakukan yaitu berakhir pada langkah ujicoba produk (instrumen). Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami dan pendapat mengenai instrumen penilaian sikap yang dianggap mudah oleh guru. Langkah kedua, peneliti melakukan studi pustaka guna mendapatkan informasi yang dapat mendukung pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab.

Langkah ketiga, mendesain instrumen penilaian sikap tanggung jawab yaitu lembar observasi sikap tanggung jawab siswa. Lembar tersebut terdiri dari 10 pernyataan yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa.

Langkah keempat adalah memvalidasi instrumen penilaian sikap tanggungjawab. *Expert judgement* atau penilaian oleh tim ahli digunakan dalam penelitian ini. Tim ahli adalah dosen-dosen yang ahli dalam bidang psikologi dan bidang evaluasi. Langkah kelima, instrumen penilaian sikap tanggung jawab diperbaiki setelah peneliti mengetahui kelemahannya melalui validasi oleh tim ahli. Langkah keenam, yaitu ujicoba produk. Instrumen penilaian sikap diujicobakan oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Prancis kepada siswa. Setelah ujicoba, peneliti melakukan analisis data, reliabilitas lembar observasi, dan menyusun laporan hasil penelitian.

BAB III

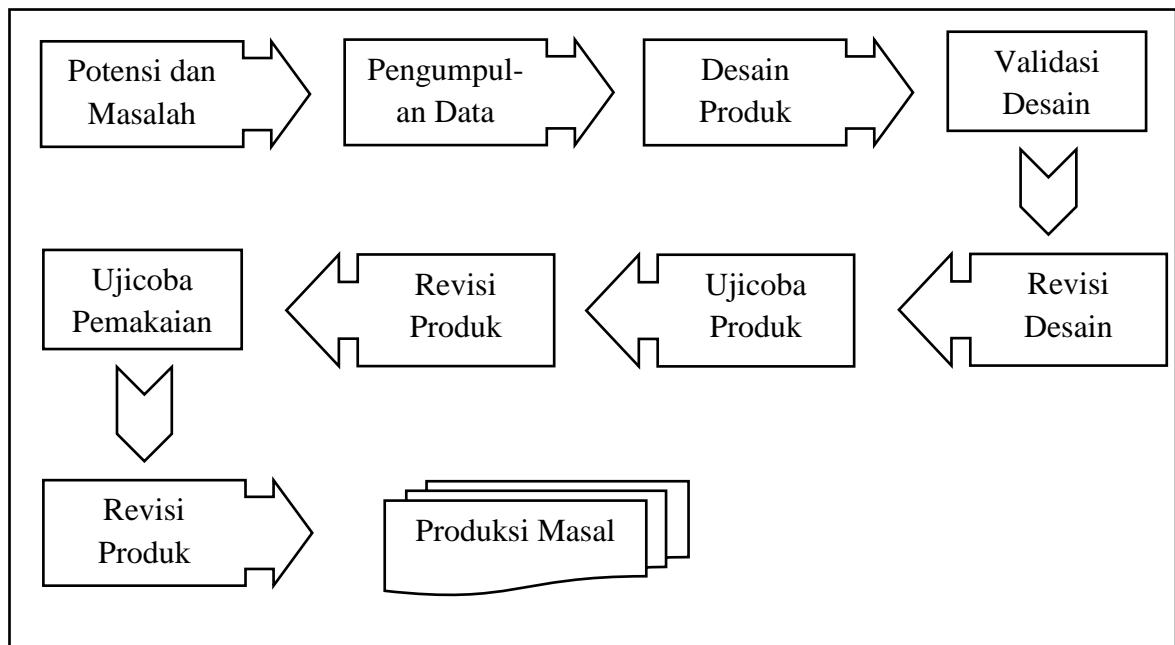
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015:407). Metode penelitian ini berupaya untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

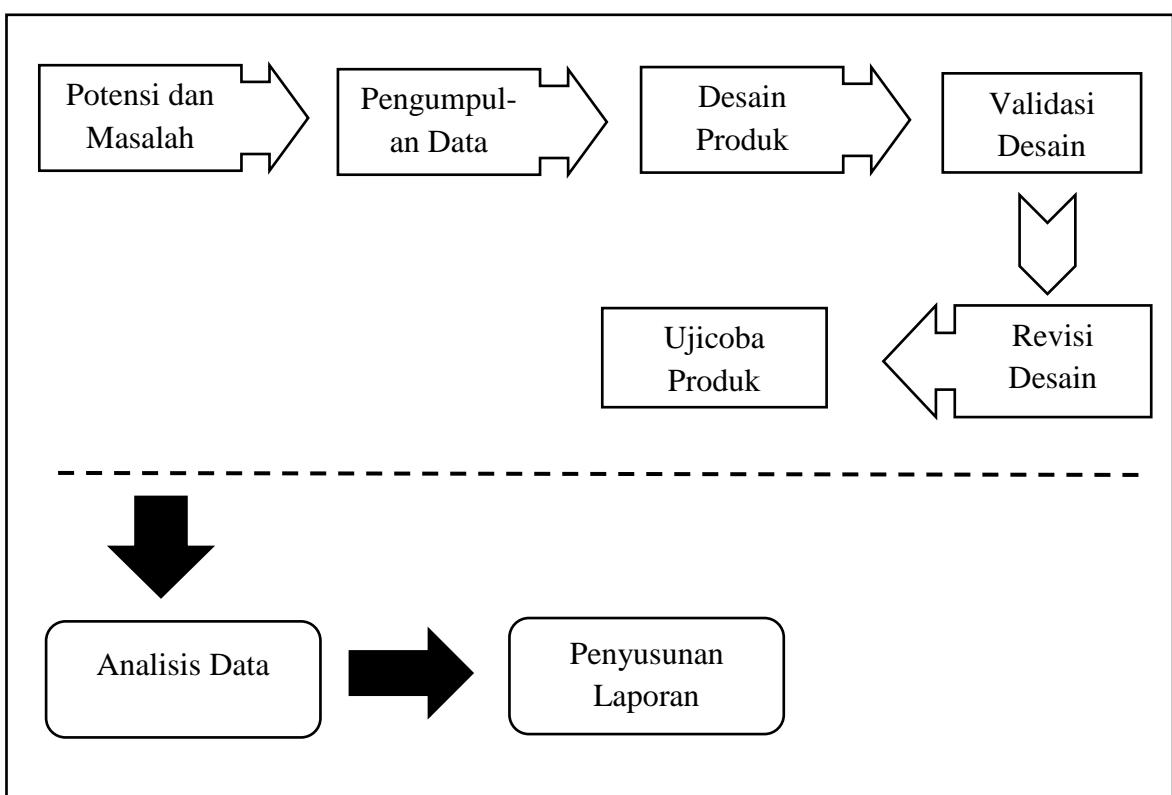
Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penetian ini menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2015:409).

Terdapat 10 langkah dalam penggunaan metode *R&D*, yaitu:



Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode *R&D*

Penelitian ini hanya menggunakan 6 langkah penelitian, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) ujicoba produk. Hal ini didasarkan pada kebutuhan penelitian. Instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan peneliti tidak diproduksi masal, sehingga langkah penelitian yang digunakan hanya sampai ujicoba produk.



Gambar 2. Modifikasi Langkah-langkah Metode R&D

B. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 7 Purworejo.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teknik sampling *Non-probability Sampling*, yaitu Sampling *Purposive*. Menurut Sugiyono (2012:124) Sampling *Purposive* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu. Menurut peneliti teknik ini cocok diterapkan pada penelitian ini. Peneliti memilih siswa kelas X MIPA 1, X IPS 1, dan X Bahasa dan Budaya SMA Negeri 7 Purworejo sebagai sampel.

Sampel dipilih karena ketiga kelas ini merupakan kelas dengan jurusan yang berbeda yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Nilai akademik dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun berbeda untuk setiap kelasnya. Setiap kelas memiliki respon dan sikap yang berbeda ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa-siswa dari kelas ini berasal dari etnik dan agama yang berbeda sehingga dapat merepresentasikan siswa SMA N 7 Purworejo.

C. Prosedur Pengembangan Instrumen (produk):

Prosedur pengembangan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sebuah instrumen penilaian sikap. Prosedur pengembangan ini harus dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun. Sugiyono (2015:408) memaparkan 10 langkah penelitian dan pengembangan. Namun, dalam peneltian ini hanya menggunakan 6 langkah penelitian dan pengembangan.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara kepada dua guru bahasa Prancis. Melalui wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa beberapa guru tersebut belum melakukan penilaian pada ranah afektif secara baik. Padahal format-format penilaian ranah afektif sudah disediakan oleh pemerintah maupun sekolah. Hal ini dikarenakan guru merasa format penilaian yang telah disediakan terlalu sulit dan menghabiskan waktu pembelajaran di kelas.

Guru-guru menganggap bahwa dari berbagai macam format penilaian sikap yang ada, lembar observasi adalah instrumen penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di SMA Negeri 7 Purworejo. Sikap siswa dapat diamati melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Sebab tingkat subjektivitas rendah jika guru mengamati langsung, berbeda dengan penilaian diri yang dilakukan oleh siswa.

Melihat potensi dan masalah di atas, dirasa perlu adanya instrumen penilaian sikap yang mampu memudahkan guru dalam pelaksanaan penilaian. Peneliti mengembangkan sebuah instrumen penilaian sikap, yaitu lembar observasi. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengumpulan Data atau Informasi

Permasalahan dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif dapat diatasi dengan mengembangkan sebuah instrumen yang tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung pengembangan instrumen tersebut.

3. Desain Produk

Instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif khususnya pada sikap tanggung jawab adalah lembar observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*), pernyataan positif mempunyai skor 2 untuk jawaban iya dan skor 1 untuk jawaban tidak. Sedangkan pernyataan negatif mempunyai skor 2 untuk jawaban tidak dan skor 1 untuk jawaban iya. Lembar observasi berisi 10 pernyataan yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa.

Langkah-langkah observasi yang dikemukakan oleh Sukiman (2012:132) adalah:

- a) Menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan dinilai.
- b) Memilih tipe skala. Contohnya dalam penelitian ini menggunakan daftar cek (*checklist*).
- c) Menuliskan instrumen dalam bentuk matriks.

- d) Mendiskusikan instrumen.
- e) Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi tersebut.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk akan lebih efektif atau tidak (Sugiyono, 2015:414). Validasi desain dalam penelitian ini dilakukan oleh tim ahli yang berkompeten dalam bidang psikologi pendidikan dan mata pelajaran bahasa Prancis.

Adapun indikator dalam telaah penilaian, adalah sebagai berikut:

- a) Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator pengukuran sikap.
- b) Format instrumen penilaian sikap tanggung jawab.
- c) Tata bahasa yang digunakan dalam instrumen.
- d) Kebiasaan kalimat dalam instrumen.
- e) Konstruksi kalimat dalam instrumen.

5. Perbaikan Desain

Setelah tim ahli memvalidasi instrumen tersebut, maka akan dapat diketahui kelemahannya (Sugiyono, 2015:414). Perbaikan produk dilakukan oleh peneliti. Hasil perbaikan kembali disusun untuk menjadi produk yang layak untuk digunakan.

6. Ujicoba Produk

Setelah diperbaiki atau direvisi, maka instrumen tersebut dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas untuk mengetahui keefektifan produk tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015:414-415), pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah

metode mengajar baru tersebut (dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap tanggung jawab) tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan yang lama atau yang lain.

D. Penilaian Instrumen (produk)

1. Desain Penilaian

a) Tim Ahli

Angket validasi yang akan diberikan kepada tim ahli yang terdiri dari dosen psikologi dan evaluasi ini berisi tentang penilaian terhadap instrumen penilaian sikap tanggung jawab mencakup kesesuaian butir pernyataan dengan indikator sikap tanggung jawab yang akan diukur, format instrumen, dan tata bahasa. Angket ini untuk memperoleh penilaian terhadap instrumen penilaian sikap tanggung jawab berdasarkan pendapat tim ahli. Informasi yang diperoleh melalui angket ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti.

Indriyati EP, S.Psi., M.Si sebagai ahli bidang psikologi dipilih karena beliau merupakan dosen psikologi yang dapat menilai indikator-indikator dan pernyataan-pernyataan sikap tanggung jawab, sehingga indikator dan pernyataan yang dibuat pada instrumen penilaian sikap tanggung jawab yaitu lembar observasi merupakan sikap tanggung jawab yang *observable* dan mudah diamati oleh guru. Selain itu dosen psikologi dapat membantu dalam menentukan penyekoran pada lembar observasi sikap tanggung jawab.

Ahli bidang evaluasi yaitu Beniati Lestyarini, M.Pd dan Ari Purnawan, S.Pd., M.Pd., M.A. Kedua dosen merupakan ahli bidang evaluasi pada pembelajaran bahasa, selain dapat menilai indikator dan pernyataan sikap tanggung jawab sesuai dengan kompetensi inti dan dasar. Kedua ahli pun dapat menilai penggunaan bahasa dan penulisan, karena kedua dosen tersebut merupakan dosen bahasa.

b) Guru

Angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis merupakan angket untuk memeroleh informasi mengenai penggunaan instrumen penilaian sikap. Angket penilaian ini berisi tentang kesesuaian indikator penilaian sikap tanggung jawab dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), penggunaan tata bahasa, pernyataan-pernyataan sikap tanggung jawab yang *observable* dan objektif, serta penggunaan lembar observasi yang mudah dan ekonomis.

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data skala Likert. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi tim ahli terhadap instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dihasilkan. Selanjutnya peneliti menggunakan hasil angket tersebut untuk mengukur atau menilai produk yang telah dihasilkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui angket akan memeroleh penilaian dan tanggapan dari para ahli mengenai instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian angket disusun dalam bentuk *checklist*. Angket pada penelitian ini berupa lembar validasi instrumen penilaian sikap tanggung jawab oleh tim ahli dan angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggung jawab oleh guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:148). Peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen untuk menyusun instrumen tersebut. Kisi-kisi instrumen tersebut meliputi tiga aspek kriteria penilaian yaitu: aspek konstruksi, aspek isi, serta aspek penggunaan bahasa dan penulisan. Kisi-kisi ini digunakan untuk penilaian dari tim ahli.

Tabel 7. Lembar Validasi untuk Tim Ahli

Aspek-aspek Penilaian	Pernyataan
Aspek Konstruksi	Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)
Aspek Isi	Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan
	Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian.
	Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan.
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan	Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD.
	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari Chintya (2016:362), karena instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian adalah sejenis.

Penilaian penggunaan lembar observasi sebagai instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti memiliki empat aspek kriteria penilaian yaitu, kesesuaian indikator penilaian sikap tanggung jawab dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), penggunaan tata bahasa, pernyataan-pernyataan sikap tanggung jawab yang *observable* dan objektif, serta penggunaan lembar observasi yang mudah dan ekonomis.

Tabel 8. Lembar Penilaian oleh Guru

Aspek-aspek Penilaian	Pernyataan
Kesesuaian indikator penilaian sikap tanggung jawab dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi inti 2 (KI 2).
	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).
Penggunaan tata bahasa	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.
	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).
Pernyataan-pernyataan sikap tanggung jawab yang observable dan objektif	Sikap-sikap tanggung jawab siswa dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas (<i>observable</i>).
	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat menilai sikap tanggung jawab siswa secara objektif.
Penggunaan lembar observasi yang mudah dan ekonomis	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat memudahkan guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa.
	Penggunaan lembar observasi tidak menyita waktu guru dalam proses belajar mengajar.
	Guru dapat mengamati sikap tanggung jawab siswa melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
	Penggunaan lembar observasi tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).

G. Teknik Analisis Data

1. Validitas

a. Data kualitatif

Hasil dari angket penilaian kualitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab dalam hal ini adalah lembar observasi oleh tim ahli dan guru mata pelajaran bahasa Prancis berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa nilai yang dikategorikan yaitu, *SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), TB (Tidak Baik), STB (Sangat Tidak Baik)* (Sugiyono, 2012:135).

b. Data kuantitatif

Data kualitatif yang berupa nilai kategori diubah menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif dari angket penilaian kualitas instrumen berupa skor penilaian, yaitu: SB: 5, B: 4, C: 3, TB: 2, STB: 1, (Sugiyono, 2012:135).

c. Cara menganalisis skor

Analisis skor dapat dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100%. Sehingga dapat dinyatakan dalam rumus.

$$\frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 9. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Tanggung jawab

Tingkat Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
20,1%- 40%	Kurang
40,1%-60%	Cukup Baik
60,1%-80%	Baik
80,1%-100%	Sangat Baik

2. Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua hal yang berkaitan dengan hasil pengukuran. Jika validitas dapat menunjukkan kelayakan suatu instrumen penilaian, maka reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Gronlund dalam Nurgiyantoro (2011:165) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari suatu pengukuran ke pengukuran yang lain.

Reliabilitas dapat diukur melalui beberapa prosedur, yaitu reliabilitas ulang uji, reliabilitas belah dua, reliabilitas rumus Kuder-Richardson 20 dan 21, reliabilitas Alpha Cronbach, dan reliabilitas bentuk paralel. Penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach untuk mengetahui bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau ajeg.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan instrumen penilaian domain afektif yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiono. Langkah-langkah penelitian tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Pada saat studi pendahuluan dilakukan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran bahasa Prancis. Guru-guru mata pelajaran bahasa Prancis di beberapa sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Sebuah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penilaian afektif. Sebenarnya penilaian pada ranah afektif sudah guru lakukan. Namun, beberapa guru belum melakukan penilaian afektif dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis didapatkan informasi bahwa penilaian afektif tetap dilakukan yaitu dengan pengamatan dan tugas-tugas. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Namun pengamatan ini dilakukan tanpa adanya lembar observasi dengan indikator-indikator yang tepat. Penilaian yang biasa dilakukan oleh guru adalah jika tugas-tugas yang dikumpulkan siswa sudah lengkap maka siswa akan diberikan nilai B (Baik).

Penilaian ranah afektif dengan cara seperti ini dilakukan oleh guru, karena beberapa guru menganggap format-format penilaian pada ranah afektif yang disediakan oleh pemerintah seperti dalam panduan penilaian untuk satuan pendidikan menengah atas oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, dirasa sulit untuk digunakan. Penilaian tersebut akan menghabiskan waktu guru sehingga materi yang harus diajarkan akan terbengkalai.

Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan belum sesuai dengan instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas, karena tidak dikembangkan dengan menggunakan instrumen yang tepat, tidak dibuat indikator penilaian tingkatan ranah afektif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif dengan memperhatikan kaidah penulisan instrumen non tes. Dalam pembuatan kisi-kisi, peneliti menggunakan tingkatan ranah afektif dari Krathwohl yaitu (1) penerimaan (*receiving*), (2) partisipasi (*responding*), (3) penilaian (*valuing*), (4) organisasi (*organization*), dan (5) pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

2. Pengumpulan Data atau Informasi

Instrumen penilaian pada ranah afektif yang tepat dan berkualitas diperlukan untuk mengatasi permasalahan di atas. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif. Melalui studi pustaka ini, peneliti dapat menentukan instrumen yang

akan digunakan dan indikator-indikator yang dapat menilai siswa pada ranah afektif.

Berdasarkan hasil studi pustaka, pada penelitian ini penilaian ranah afektif difokuskan pada sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab dipilih karena menurut Lickona (2015:69) program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Pernyataan ini membuktikan bahwa sikap tanggung jawab memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sikap tanggung jawab siswa dapat dinilai melalui lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan karena sesuai dengan potensi yang telah dijelaskan bahwa guru melakukan observasi (pengamatan) untuk mendapatkan nilai pada ranah afektif, namun belum adanya indikator sikap yang akan diukur. Sehingga, peneliti menyusun lembar observasi dengan indikator yang sesuai dengan tingkatan ranah afektif, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

Selain itu, lembar observasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan instrumen-instrumen lainnya. Keunggulan-keunggulan yang disebutkan oleh Kunandar (2014:122) adalah:

- Data yang diperoleh relatif objektif, karena pengamatan dilakukan langsung oleh guru.
- Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat.

- Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan aspek-aspek apa yang mau diamati dalam pembelajaran.

3. Desain Produk

Setelah mendapatkan data dan informasi yang mendukung, langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab. Penyusunan lembar observasi disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (Sukiman, 2012:132):

- 1) Menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan dinilai.
- 2) Memilih tipe skala. Memilih tipe skala. Contohnya dalam penelitian ini menggunakan daftar cek (*checklist*).
- 3) Menuliskan instrumen dalam bentuk matriks.
- 4) Mendiskusikan instrumen.
- 5) Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi tersebut.

Penyusunan lembar observasi diawali dengan menentukan aspek dan indikator. Aspek-aspek sikap tanggung jawab ditentukan berdasarkan tingkatan ranah afektif menurut Krathwohl. Sedangkan indikator sikap tanggung jawab disesuaikan dengan aspek-aspek sikap tanggung jawab yang telah ditentukan. Aspek dan indikator sikap tanggung jawab dituliskan dalam bentuk matriks, yaitu dengan menuliskannya pada *blue print*. *Blue print* akan memudahkan dalam penyusunan pernyataan sikap tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1 (*blue print* lembar observasi sikap tanggung jawab).

Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab (1)

Indikator	Pernyataan
Mempelajari materi yang akan dan sudah diajarkan dikelas.	Siswa mempelajari materi yang akan diajarkan dikelas.
	Siswa mempelajari materi yang sudah diajarkan dikelas.
Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.
Menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas.
Menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
Mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.
Membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.
Membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.
Berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.
Membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.
Menghargai penjelasan dan pendapat dari teman ketika diskusi berlangsung.	Siswa menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.
Memotivasi teman lain agar memahami materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.
Mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.	Siswa berani mengajukan pendapatnya ketika diskusi.
Meyakinkan teman-temannya dengan memberikan alasan dari pendapat yang siswa berikan.	Siswa mampu memberikan alasan dari pendapatnya sehingga teman-teman merasa yakin.
Mengerjakan tugas dan tes individu dengan jujur.	Siswa tidak menyontek ketika mengerjakan tes individu.

Tabel 11. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab (2)

Indikator	Pernyataan
Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.
	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.
Melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.
	Siswa kesulitan memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.
Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.	Siswa siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.
	Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.
Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.
	Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
Melaksanakan tugas dengan baik.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.
	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan pada penelitian ini adalah lembar observasi dengan kategori dua skor, skor 2 untuk jawaban iya dan skor 1 untuk jawaban tidak. Lembar observasi berisi 10 pernyataan yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa. Lembar observasi disusun sedemikian rupa agar lebih praktis dan ekonomis, yaitu dengan menambahkan nomor absen siswa pada lembar observasi. Sehingga lembar observasi berisi kolom pernyataan sikap tanggung jawab yang akan dinilai, nomor absen siswa, petunjuk pengisian, dan penyekoran. Lembar observasi ini

memudahkan guru karena guru tidak membutuhkan 32 lembar observasi untuk 32 siswa, tetapi guru hanya membutuhkan 6 lembar untuk menilai 32 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 (lembar observasi sikap tanggung jawab).

4. Validasi dan Perbaikan Desain

Pada tahap validasi instrumen, menghasilkan masukan-masukan dari tim ahli (*expert judgement*), yang terdiri dari bidang psikologi dan evaluasi. Ahli bidang psikologi, yaitu Indriyati EP, S.Psi., M.Si, dua ahli bidang evaluasi (Beniati Lestyarini, M.Pd dan Ari Purnawan, S.Pd., M.Pd., M.A). Penilaian instrumen oleh tim ahli diperoleh dari lembar validasi dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator pengukuran sikap.
- 2) Format instrumen penilaian sikap tanggungjawab.
- 3) Tata bahasa yang digunakan dalam instrumen.
- 4) Kebiasaan kalimat dalam instrumen.
- 5) Konstruksi kalimat dalam instrumen.

Validasi lembar observasi sikap tanggung jawab dilakukan dua kali. Validasi pertama digunakan untuk mengetahui kelemahan pada lembar observasi. Setelah kelebihannya diketahui, peneliti akan memperbaiki lembar observasi agar layak digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis. Lembar observasi yang sudah diperbaiki akan dinilai kembali oleh tim ahli untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga lembar observasi benar-benar dinyatakan layak digunakan di sekolah oleh guru mata

pelajaran bahasa Prancis. Masukan-masukan dari tim ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Masukan Tim Ahli terhadap Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Validator	Masukan									
Indriyati EP, S.Psi, M.Si (Ahli Bidang Psikologi)	<ul style="list-style-type: none"> - Teori sikap tanggung jawab dan lembar observasi tidak dapat dipahami. Tidak ditemukan dalam teori. Sub aspek dan indikator sikap tanggung jawab pun tidak terlihat diturunkan dari teori-teori yang ada. Sehingga teori sikap tanggung jawab perlu disusun kembali untuk menentukan indikator penilaian sikap tanggung jawab. - Perlu adanya <i>blue print</i>, untuk menentukan indikator dan pernyataan dalam observasi sikap tanggung jawab. <p>Penilaian 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan nomor 2 dan 7 tidak sesuai dengan indikator yang ada. Bertanya dan menjawab bukan merupakan komunikasi searah, melainkan adalah komunikasi dua arah. - Pernyataan nomor 6 sampai dengan 10 adalah pernyataan <i>favorable</i>, sehingga perlu untuk direvisi. - Sebaiknya setiap indikator terdiri dari pernyataan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>. - Penyekoran untuk pernyataan favorable dan unfavorable adalah sebagai berikut: <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th></th><th><i>Favorable</i></th><th><i>Unfavorable</i></th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td><td>2</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Tidak</td><td>1</td><td>2</td></tr> </tbody> </table> <p>Penilaian 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan nomor 3 dan 7 tidak <i>observable</i>. Kata siap dan kesulitan pada pernyataan dapat diganti dengan sikap yang lebih mudah untuk diamati. - Lembar observasi sudah baik dan dapat digunakan. 		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Ya	2	1	Tidak	1	2
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>								
Ya	2	1								
Tidak	1	2								

Beniati Lestyarini, M.Pd (Ahli Bidang Evaluasi)	<p>Penilaian 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebaiknya pada lembar observasi ditambahkan indikator lain agar dapat mengamati sikap tanggung jawab siswa lebih rinci. Indikator dapat ditambahkan menjadi 15 indikator. - Sub aspek yang masih kosong dapat diisi dengan indikator. Sehingga indikator sikap tanggung jawab dapat lebih banyak. - Pernyataan nomor 3 sebaiknya diganti menjadi “mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru”. <p>Penilaian 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lembar observasi sudah baik dan dapat digunakan.
Ari Purnawan, S.Pd., M.Pd., M.A (Ahli Bidang Evaluasi)	<p>Penilaian 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terjadi sebuah lompatan. Sulit dicari bahwa sub aspek dan indikator-indikator sikap tanggung jawab diturunkan dari teori yang ada. - Sebaiknya pada lembar observasi ditambahkan pengantar. Misalnya, tujuan, permintaan mengisi, dan jaminan keamanan. - Pernyataan nomor 1, 2, 4, 7, dan 8 tidak <i>observable</i>. Untuk mengukur pernyataan tersebut, apakah guru harus bertanya kepada setiap siswa? Bagaimana cara mengukur melalui observasi? - Pernyataan nomor 10 tidak <i>observable</i> karena setiap siswa memiliki <i>learning style</i> masing-masing. Pernyataan sebaiknya diganti dengan sikap tanggung jawab yang mudah diamati. - Kategori nilai sikap tanggung jawab perlu dipertimbangkan lagi. Sebaiknya ada empat kategori. - Sub aspek yang tercantum pada <i>blue print</i> tidak ditemukan dalam teori sikap tanggung jawab. - Sub aspek 4.b yaitu bertanggung jawab, bagaimana dapat muncul sedangkan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti jelas untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. <p>Penilaian 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lembar observasi dapat digunakan.

Setelah mendapatkan masukan-masukan dari tim ahli, selanjutnya peneliti memperbaiki lembar observasi sikap tanggung jawab. Perbaikan dilakukan sesuai saran yang disampaikan oleh tim ahli. Sehingga lembar observasi sikap tanggung jawab dapat menjadi instrumen penilaian sikap yang berkualitas. Revisi atau perbaikan lembar observasi sikap tanggung jawab dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Revisi Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Masukan	Revisi
1. Sebaiknya pada lembar observasi ditambahkan indikator lain agar dapat mengamati sikap tanggung jawab siswa lebih rinci. Indikator dapat ditambahkan menjadi 15 indikator.	Menambahkan 5 indikator sikap tanggung jawab pada lembar observasi. Jika indikator bertambah, maka pernyataan untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa pun bertambah. Oleh karena itu, ditambahkan pula pernyataannya pada lembar observasi. Namun yang digunakan hanya 5 indikator. Hal ini dikarenakan dua ahli menyatakan bahwa 5 indikator pun sudah dapat digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa.
2. Sub aspek yang masih kosong dapat diisi dengan indikator. Sehingga indikator sikap tanggung jawab dapat lebih banyak.	Indikator ditambahkan pada sub aspek yang belum terisi. Sehingga terdapat 15 indikator dan 15 pernyataan terkait sikap tanggung jawab. Namun yang digunakan hanya 5 indikator dan 10 pernyataan. Hal ini dikarenakan dua ahli menyatakan bahwa 5 indikator dan 10 pernyataan pun sudah dapat digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Sub aspek dihapuskan karena menurut dua ahli lainnya, tidak ada teori yang mendukung sub aspek tersebut.

3. Pernyataan nomor 3 sebaiknya diganti menjadi “mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru”.	Mengganti pernyataan nomor 3, yaitu “siswa mengerjakan tugas dengan baik” menjadi “siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru”.									
4. Teori sikap tanggung jawab dan lembar observasi tidak dapat dipahami. Tidak ditemukan dalam teori. Sub aspek dan indikator sikap tanggung jawab pun tidak terlihat diturunkan dari teori-teori yang ada. Sehingga teori sikap tanggung jawab perlu disusun kembali untuk menentukan definisi operasional dan indikator penilaian sikap tanggung jawab.	Menyusun kembali teori-teori sikap tanggung jawab. Teori sikap tanggung jawab disusun secara berurutan dan lebih rinci sehingga dapat ditentukan definisi operasional dan indikator sikap tanggung jawab dengan tepat. Sedangkan sub aspek dihapuskan karena tidak ada teori terkait yang dibahas oleh peneliti.									
5. Perlu adanya <i>blue print</i> , untuk menentukan indikator dan pernyataan dalam observasi sikap tanggung jawab.	Menyusun <i>blue print</i> agar dapat menentukan indikator dan pernyataan sikap tanggung jawab dengan mudah. <i>Blue print</i> dapat dilihat pada lampiran 2 (<i>blue print</i> lembar observasi sikap tanggung jawab hasil revisi).									
6. Pernyataan nomor 2 dan 7 tidak sesuai dengan indikator yang ada. Bertanya dan menjawab bukan merupakan komunikasi searah, melainkan adalah komunikasi dua arah.	Memahami kembali pengertian komunikasi searah dan dua arah. Setelah itu, peneliti memperbaiki kalimat tersebut agar sesuai dengan indikator dan aspek pengamatan.									
7. Pernyataan nomor 6 sampai dengan 10 adalah pernyataan <i>favorable</i> , sehingga perlu untuk direvisi.	Meninjau kembali pernyataan nomor 6 sampai dengan 10, lalu memperbaikinya menjadi kalimat <i>unfavorable</i> .									
8. Sebaiknya setiap indikator terdiri dari pernyataan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> .	Menyusun pernyataan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> untuk setiap indikator sikap tanggung jawab.									
9. Penyekoran untuk pernyataan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> adalah sebagai berikut:	Melakukan penyekoran sesuai dengan saran validator. Untuk pernyataan <i>favorable</i> , skor 2 untuk jawaban ya dan skor 1 untuk jawaban tidak. Sebaliknya, skor 1 untuk jawaban ya dan skor 2 untuk jawaban tidak pada pernyataan <i>unfavorable</i> .									
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Favorable</th> <th>Unfavorable</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>2</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>			Favorable	Unfavorable	Ya	2	1	Tidak	1	2
	Favorable	Unfavorable								
Ya	2	1								
Tidak	1	2								

10. Pernyataan nomor 3 dan 7 tidak <i>observable</i> . Kata siap dan kesulitan pada pernyataan dapat diganti dengan sikap yang lebih mudah untuk diamati.	Memperbaiki kalimat pada pernyataan nomor 3 dan 7 dengan mengganti kata siap menjadi menjalankan. Sedangkan kata kesulitan diganti menjadi menolak.
11. Terjadi sebuah lompatan. Sulit dicari bahwa sub aspek dan indikator-indikator sikap tanggung jawab diturunkan dari teori yang ada.	Menyusun kembali teori-teori sikap tanggung jawab. Teori sikap tanggung jawab disusun secara berurutan dan lebih rinci sehingga dapat ditentukan definisi operasional dan indikator sikap tanggung jawab dengan tepat. Sedangkan sub aspek dihapuskan karena tidak ada teori terkait yang dibahas oleh peneliti.
12. Sebaiknya pada lembar observasi ditambahkan pengantar. Misalnya, tujuan, permintaan mengisi, dan jaminan keamanan.	Menambahkan pengantar pada lembar observasi. pengantar tersebut terdiri dari, judul penelitian, nama peneliti, lembar observasi ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis, tujuan pengisian lembar observasi, manfaat lembar obsevasi, dan jaminan keamanan pengisian lembar observasi.
13. Pernyataan nomor 1, 2, 4, 7, dan 8 tidak <i>observable</i> . Untuk mengukur pernyataan tersebut, apakah guru harus bertanya kepada setiap siswa? Bagaimana cara mengukur melalui observasi?	Memperbaiki pernyataan nomor 1, 2, 4, 7, dan 8 menjadi pernyataan yang lebih <i>observable</i> sesuai dengan teori sikap tanggung jaawab yang telah disusun kembali.
14. Pernyataan nomor 10 tidak <i>observable</i> karena setiap siswa memiliki <i>learning style</i> masing-masing. Pernyataan sebaiknya diganti dengan sikap tanggung jawab yang mudah diamati.	Pernyataan nomor 10 diganti dengan sikap yang cenderung umum dan dilakukan oleh setiap siswa.
15. Kategori nilai sikap tanggung jawab perlu dipertimbangkan lagi. Sebaiknya ada empat kategori.	Kategori nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan buruk (D).
16. Sub aspek yang tercantum pada <i>blue print</i> tidak	Sub aspek dalam <i>blue print</i> dihapuskan karena peneliti tidak menggunakan teori tersebut.

ditemukan dalam teori sikap tanggung jawab.	
17. Sub aspek 4.b yaitu bertanggung jawab, bagaimana dapat muncul sedangkan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti jelas untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa.	Sub aspek dalam <i>blue print</i> dihapuskan karena peneliti tidak menggunakan teori tersebut.

Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim ahli terhadap lembar observasi sikap tanggung jawab, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan menambahkan kekurangan dalam lembar observasi tersebut. Lembar observasi sebelum revisi dapat dilihat pada lampiran 3 (lembar observasi sikap tanggung jawab) dan lembar observasi hasil revisi dapat dilihat pada lampiran 4 (lembar observasi sikap tanggung jawab hasil revisi).

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa penilaian terhadap lembar observasi sikap tanggung jawab dilakukan dua kali. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan skor rata-rata (kuantitatif) yang diperoleh diubah menjadi kriteria kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Tanggung jawab

Tingkat penilaian	Kategori
0%-20%	Tidak Baik
20,1%-40%	Kurang Baik
40,1%-60%	Cukup
60,1%-80%	Baik
80,1%-100%	Sangat Baik

Skor penilaian dapat menunjukkan bahwa lembar observasi sikap tanggung jawab layak digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis, karena memiliki kriteria yang telah ditentukan. Hasil penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut.

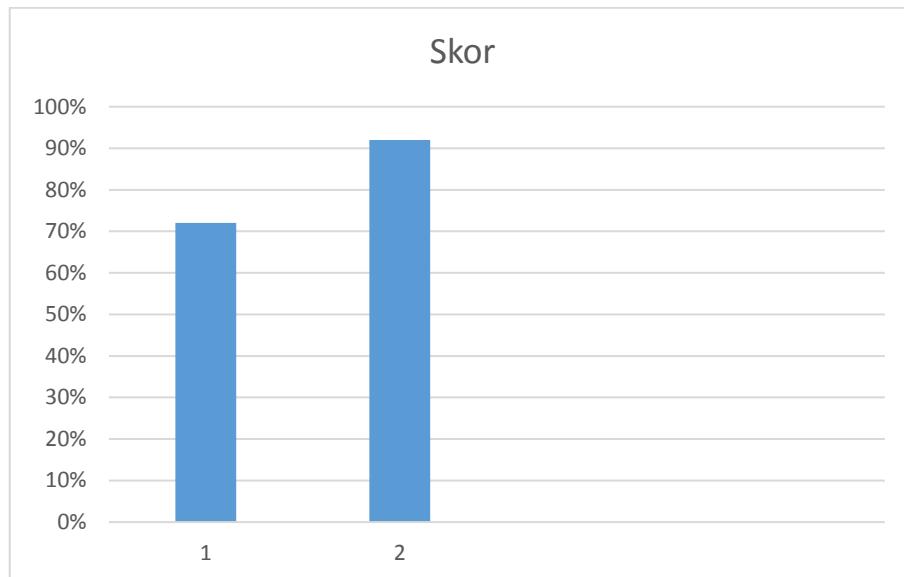
Tabel 15. Hasil Penilaian 1

Validator	Skor Penilaian 1
1. Indriyati EP, S.Psi, M.Si (Ahli Bidang Psikologi)	$\frac{188}{255} \times 100 = 74\%$
2. Beniati Lestyarini, M.Pd (Ahli Bidang Evaluasi)	$\frac{206}{255} \times 100 = 81\%$
3. Ari Purnawan, S.Pd., M.Pd., M.A (Ahli Bidang Evaluasi)	$\frac{197}{255} \times 100 = 77\%$
Total	$\frac{232}{300} \times 100 = 77\% \text{ (Baik)}$

Tabel 16. Hasil Penilaian 2

Validator	Skor Penilaian 1
1. Indriyati EP, S.Psi, M.Si (Ahli Bidang Psikologi)	$\frac{246}{255} \times 100 = 97\%$
2. Beniati Lestyarini, M.Pd (Ahli Bidang Evaluasi)	$\frac{220}{255} \times 100 = 86\%$
Total	$\frac{183}{200} \times 100 = 92\% \text{ (Sangat Baik)}$

Selanjutnya hasil penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh tim ahli/validator disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 3. Persentase Rata-Rata Penilaian 1 dan Penilaian 2.

Dari tabel dan diagram yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh pada penilaian 1 adalah 77% yang apabila dimasukkan dalam rentang skor kuantitatif berada pada $60.1\% < X \leq 80\%$ dan jika diubah menjadi data kualitatif menunjukkan hasil yang **valid** atau **baik**. Pada uji validitas yang kedua yaitu penilaian 2 diperoleh hasil 92% yaitu berada pada rentang skor $80.1\% < X \leq 100\%$. Jika diubah menjadi data kualitatif menunjukkan hasil yang **valid** atau **sangat baik**. Ini membuktikan dengan jelas bahwa terjadi peningkatan pada lembar observasi dari penilaian 1 ke penilaian 2. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab yaitu lembar observasi yang akan dikembangkan telah valid/ layak untuk ujicoba lapangan sesuai dengan saran dari tim ahli/validator. Hasil penilaian lembar

observasi sikap tanggung jawab lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5 (hasil validasi lembar observasi sikap tanggung jawab).

5. Ujicoba Produk

Pelaksanaan ujicoba lembar observasi melibatkan dua guru mata pelajaran bahasa Prancis dan seluruh siswa kelas X IBB, X MIPA 1, serta X IPS 1 di SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 32 siswa untuk setiap kelasnya. Ujicoba produk dilaksanakan pada tanggal 18-19 Oktober 2016. Daftar siswa ujicoba lembar observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 (daftar nama-nama siswa X IBB, X MIPA 1, dan X IPS 1).

Ujicoba lembar observasi sikap tanggung jawab memberikan informasi tentang nilai yang diperoleh siswa. Nilai yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan hasil pengamatan guru dan dapat dipertanggung jawabkan, karena guru menilai sesuai dengan indikator sikap yang telah disusun berdasarkan kompetensi inti dan dasar. Daftar nilai sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat pada lampiran 10 (hasil penilaian sikap tanggung jawab siswa).

Selain mendapatkan nilai sikap tanggung jawab siswa. Pada langkah ini, diperoleh tanggapan guru mengenai penggunaan lembar observasi sikap tanggung jawab. Setelah guru mengamati sikap tanggung jawab siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, para guru diminta untuk mengisi angket penilaian oleh guru. Sehingga penilaian guru ini dapat menunjukkan bahwa lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap tanggung jawab. Penilaian yang diperoleh dari dua guru mata pelajaran bahasa Prancis adalah 84% dan 86% yang jika

diubah menjadi data kualitatif menunjukkan hasil yang “**sangat baik**”. Untuk hasil penilaian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 (hasil penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh guru).

6. Reliabilitas Produk

Hasil analisis reliabilitas untuk lembar observasi sikap tanggung jawab di kelas X MIPA 1, X IPS 1, dan X IBB menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab reliabel. Karena instrumen penilaian sikap tanggung jawab ini $> 0,6$, maka dapat disimpulkan pula bahwa reliabilitas instrumen adalah baik. Nilai reliabilitas untuk kelas X MIPA 1 adalah 0,799. Nilai kappa untuk kelas X MIPA 1 lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabilitasnya baik.

Nilai reliabilitas untuk kelas X IPS 1 adalah 0,823. Nilai kappa untuk kelas X IPS 1 lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabilitasnya baik. Nilai reliabilitas untuk kelas X IBB adalah 0,793. Nilai kappa untuk kelas X IBB lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabilitasnya baik. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 11 (analisis reliabilitas lembar observasi sikap tanggung jawab).

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian kualitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab yaitu lembar observasi pada penelitian ini meliputi validasi tim ahli (ahli bidang psikologi dan ahli bidang evaluasi) dan penilaian oleh guru. Instrumen ini telah

dikembangkan melalui ujicoba kelayakan instrumen secara bertahap. Penilaian tim ahli dilakukan 2 kali, yaitu penilaian 1 dan penilaian 2. Keduanya terdapat revisi guna memperbaiki dan menyempurnakan kualitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab. Hasil validasi dari tim ahli dan penilaian oleh guru dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Validasi Tim Ahli dan Penilaian oleh Guru.

No	Penilaian kualitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab	Presentase Kelayakan	Kategori
1	Dosen Ahli Psikologi	86%	Sangat Baik
2	Dosen Ahli Evaluasi	82%	Sangat Baik
3	Dosen Ahli Evaluasi	81%	Sangat Baik
4	Guru Bahasa Prancis	84%	Sangat Baik
5	Guru Bahasa Prancis	86%	Sangat Baik
Rata-rata		84%	Sangat Baik

Penilaian instrumen penilaian sikap tanggung jawab yaitu lembar observasi oleh tim ahli yang terdiri dari ahli psikologi dan evaluasi mencakup aspek konstruksi, isi, serta penggunaan bahasa dan penulisan yang terdiri dari 6 indikator. Hasil yang diperoleh pada tahap setelah revisi adalah 83% merupakan presentase rata-rata penilaian dari ketiga ahli, yang termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa lembar observasi sikap tanggung jawab sudah layak untuk digunakan oleh guru di sekolah. Pernyataan sikap tanggung jawab sudah sesuai dengan indikator dan aspek pengamatan. Indikator sikap tanggung jawab sudah sesuai dengan aspek pengamatan dan kompetensi inti, kompetensi dasar. Lembar observasi pun sudah memuat pengantar dan petunjuk pengisian.

Berbeda dengan penilaian dan validasi oleh tim ahli, penilaian oleh guru bahasa Prancis terdiri dari 10 indikator yang menyatakan tentang isi lembar observasi dan penggunaan lembar observasi yang memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap tanggung jawab. Penilaian yang diperoleh dari kedua guru mata pelajaran bahasa Prancis (rata-rata presentase) adalah sebesar 85% termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**” untuk digunakan dalam menilai sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 7 Purworejo mengatakan bahwa lembar observasi sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti merupakan instrumen penilaian sikap yang dapat memudahkan dan sesuai dengan harapan guru dalam menilai sikap siswa. Lembar observasi ini pun merupakan lembar observasi yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar.

Tabel 18. Hasil Akhir Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Indikator	Pernyataan
Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.
	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.
Melakukan komunikasi dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.
	Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.
Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.	Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas.
	Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.

Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.
	Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
Melaksanakan tugas dengan baik.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.
	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil reliabilitas lembar observasi sikap tanggung jawab untuk kelas X MIPA 1, X IPS 1, dan X IBB menunjukkan bahwa lembar observasi tersebut reliabel. Jika nilai kappa lebih besar dari 0,6 ($\kappa > 0,6$) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari observasi kelas X MIPA 1 sebesar 0,799. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari observasi kelas X IPS 1 sebesar 0,823. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari observasi kelas X IBB sebesar 0,793. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti yaitu lembar observasi memiliki konsistensi atau keajegan yang baik.

Lembar observasi sikap tanggung jawab merupakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dari instrumen yang sebelumnya sudah ada. Sehingga terdapat modifikasi instrumen dalam pengembangannya, yang akhirnya menimbulkan adanya beberapa perbedaan pada kedua instrumen tersebut. Perbedaan instrumen penilaian sikap terdahulu dan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian sikap terdahulu sebelumnya bersifat individual, sedangkan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan bersifat klasikal. Sehingga guru tidak perlu membawa 32 lembar penilaian sikap untuk menilai siswa dalam satu kelas (jika terdapat 32 siswa dalam satu kelas). Guru hanya memerlukan 6 lembar penilaian untuk menilai sikap seluruh siswa dalam satu kelas dengan menggunakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan sudah memuat petunjuk pengisian lembar penilaian, pernyataan-pernyataan sikap yang akan dinilai, nomor absen seluruh siswa dalam satu kelas, dan cara penyeckoran.
3. Skor yang digunakan pada instrumen penilaian sikap yang dikembangkan yaitu menggunakan pengisian “ya” dan “tidak”, sehingga ini akan memudahkan guru dalam menilai sikap siswa. Berbeda jika menggunakan pengisian “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, dan “tidak” yang cenderung membingungkan guru.

Perbedaan dari kedua instrumen tersebut dapat dilihat lebih rinci, sebagai berikut:

Instrumen penialian sikap terdahulu

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
5	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan

Petunjuk

1. Lembar observasi diisi oleh bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut.
Ya : apabila siswa menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan.
Tidak : apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan.
3. Pernyataan nomor 1 sampai 5 : skor 2 untuk jawaban YA dan skor 1 untuk jawaban TIDAK.
Pernyataan nomor 6 sampai 10 : skor 2 untuk jawaban TIDAK dan skor 1 untuk jawaban YA.

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Pernyataan	Nomor Absen Siswa					
		1	2	31	32
1	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.						
2	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.						
3	Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas.						
4	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.						
5	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.						
6	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.						
7	Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.						

8	Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.						
9	Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.						
10	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.						
Jumlah Skor							

2. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab dalam pembelajaran bahasa Prancis memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Guru belum terampil dan cermat dalam melakukan observasi untuk menilai sikap siswa.
2. Lembar observasi yang dikembangkan hanya menilai sikap tanggung jawab, sehingga lembar observasi ini tidak dapat menilai semua cakupan sikap seperti sikap jujur, disiplin, toleransi, dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sesuai prosedur yang sudah ditentukan. Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disajikan sebagai berikut.

1. Pengembangan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran bahasa Prancis untuk sikap tanggung jawab menghasilkan sebuah instrumen penilaian yaitu lembar observasi dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Lembar observasi berisi 10 pernyataan terkait sikap tanggung jawab siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Skor untuk setiap pernyataan adalah:
 - Untuk pernyataan positif, skor 2 untuk jawaban ya dan skor 1 untuk jawaban tidak.
 - Untuk pernyataan negatif, skor 2 untuk jawaban tidak dan skor 1 untuk jawaban ya.
2. Validasi kelayakan instrumen penilaian sikap tanggung jawab dilakukan oleh tiga ahli (*expert judgement*), yaitu ahli bidang psikologi (Indriyati EP, S.Psi., M.Si), dan dua ahli bidang evaluasi (Beniati Lestyarini, M.Pd dan Ari Purnawan, S.Pd., M.Pd., M.A). dosen ahli psikologi memberikan presentase penilaian sebesar 86% dalam kategori “Sangat Baik” untuk

diujicobakan, sedangkan dua dosen ahli evaluasi memberikan presentase penilaian sebesar 81% dan 82% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” untuk dilakukan ujicoba. Hasil yang diperoleh pada tahap setelah revisi adalah 83%, merupakan presentase rata-rata penilaian dari ketiga ahli, yang termasuk dalam kategori **“Sangat Baik”** untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3. Penilaian kualitas dan penggunaan lembar observasi sikap tanggung jawab oleh dua guru bahasa Prancis SMA Negeri 7 Purworejo adalah sebesar 84% dan 86% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” untuk digunakan sebagai instrumen penilaian sikap dan memudahkan guru dalam menilai sikap tanggung jawab siswa. Presentase penilaian dari kedua guru mata pelajaran bahasa Prancis adalah sebesar 85% termasuk kategori **“Sangat Baik”** sebagai instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran bahasa Prancis.
4. Hasil reliabilitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab dengan menggunakan rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah nilai reliabilitas yang diperoleh dari observasi kelas X MIPA 1 sebesar 0,799. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari observasi kelas X IPS 1 sebesar 0,823. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari observasi kelas X IBB sebesar 0,793. Ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti yaitu lembar observasi sikap tanggung jawab dalam bentuk daftar cek (*checklist*) tidak diragukan lagi keajegannya.

Berdasarkan penilaian tim ahli (dosen ahli psikologi dan dosen ahli evaluasi), dan penilaian guru diperoleh hasil rata-rata sebesar 84%. Hal itu menandakan bahwa lembar observasi sikap tanggung jawab dapat digunakan sebagai instrumen penilaian sikap yang tepat dan memudahkan guru dalam menilai sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, lembar observasi sikap tanggung jawab pun memiliki nilai konsistensi atau keajegan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian pengembangan pada tahap lebih lanjut sebagai berikut.

1. Uji coba penggunaan instrumen penilaian sikap dapat dilakukan beberapa kali agar para pengamat semakin terampil dalam melakukan penilaian sikap siswa.
2. Mengembangkan lembar observasi atau instrumen penilaian sikap lainnya yang mampu mencakup seluruh sikap, tidak hanya menilai satu sikap tertentu. Sehingga guru dapat menilai semua sikap dalam satu instrumen penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. (2014). “Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; No. 01; 1-26.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chintya, Dona. (2016). Pengembangan instrumen penilaian peserta didik aspek afektif dan psikomotorik pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran fisika SMA. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Choirunnisa, Laela. (2012). Pengembangan instrumen penilaian sikap peserta didik SMA/MA pada pembelajaran kimia materi pokok asam basa dan koloid. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daryanto dan Raharjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2015). *Panduan penilaian untuk satuan pendidikan menengah atas*.
- Hamzah B. Uno & Satria Koni. (2014). *Assesment pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryati, Sri. (2014). Pengaruh *subject specific pedagogy* tematik integratif terhadap peningkatan karakter kejujuran dan kepedulian pada siswa kelas II di SDN Karet 1 Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)*.
- Kesuma, D.,T, & Permana, J. (2013). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Krisnawati, Yuhana D. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA N 1 Boja

- Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi S1*. Semarang: Jurusan Geografi, FIS Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas. (2015). *Mendidik untuk membentuk karakter. bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggungjawab.* (Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maulida. (2014). Pengaruh *subject specific pedagogy* tematik integratif terhadap karakter kedisiplinan, tanggungjawab, dan peduli lingkungan siswa kelas I sekolah dasar negeri 01 Singkawang Tengah Kalimantan Barat. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*, Yogyakarta: BPFE.
- Rusilowati, A. (2013). “Pengembangan Instrumen Non Tes”. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santoso, Iman. (2012) ”Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Oktober 2012.
- Savitri F, Arumi. *Psikologi pendidikan*. Diakses pada tanggal 12 April 2016 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Psikologi%20Pendidikan.pdf>
- Setiawati, Farida Agus. (2012). “*Paired Comparison* sebagai Sebuah Model Instument untuk Menggali Karakteristik Nonkognitif Siswa”. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2016 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/..../ARTIKET%20ISGC%202012.pdf>
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. (2016). *Penialian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. (2011). “Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 74 – 82
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Sunarsih. *Psikologi perkembangan*. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari <http://file.upi.edu/>
- Suyono, dan Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Warsah, Idi. *Implementasi Nilai Kepedulian Sosial dalam Pendidikan Karakter melalui Interaksi Sosial*. Diakses pada tanggal 4 Mei 2016 dari <http://psikologi.or.id/>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Internet:

Kajian teori pembelajaran bahasa asing. <http://eprints.uny.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 12 April 2016.

Pengantar psikologi sosial. Diambil pada tanggal 18 April 2016 dari <http://library.binus.ac.id/>

Pengertian bahasa asing. <http://kbki.kemdikbud.go.id/>. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2016.

Psikologi pendidikan. Diakses pada tanggal 12 April 2016 dari <http://praesti.staff.gunadarma.ac.id/>.

Lampiran 1. Blue print dan sebaran butir indikator lembar observasi sikap tanggung jawab

Sebaran Butir Indikator Penilaian Sikap Tanggungjawab

Aspek	Subaspek	Indikator	Pernyataan	No. Ind	No. Sebaran Lembar Observasi
		Tanggungjawab			
1. Penerimaan <i>(Receiving)</i>	a. Menghargai	Menghargai penjelasan dan pendapat dari teman ketika diskusi berlangsung.	Siswa menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.	(1.a)	11
	b. Menanyakan	Mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.	(1.b)	6
2. Responsif	a. Berpartisipasi	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	(2.a)	5
	b. Memotivasi	Memotivasi teman lain agar memahami materi-	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.	(2.b)	12

		materi mata pelajaran bahasa Prancis.			
3. Nilai yang dianut (Nilai diri)	a. Mengajukan	Mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.	Siswa berani mengajukan pendapatnya ketika diskusi.	(3.a)	13
	b. Meyakinkan	Meyakinkan teman-temannya dengan memberikan alasan dari pendapat yang siswa berikat.	Siswa mampu memberikan alasan dari pendapatnya sehingga teman-teman merasa yakin.	(3.b)	14
	c. Berinisiatif	Mempelajari materi yang akan dan sudah diajarkan di kelas.	Siswa mempelajari materi yang akan diajarkan di kelas.	(3.c)	1
			Siswa mempelajari materi yang sudah diajarkan di kelas.	(3.c)	2
		Membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	(3.c)	10
4. Organisasi (Organization)	a. Menaati	Menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas.	(4.a)	4

	b. Bertanggung-jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	(4.b)	3
5. Karakterisasi <i>(Characterization)</i>	a. Mengendalikan diri	Mengerjakan tugas dan tes individu dengan jujur.	Siswa tidak menyontek ketika mengerjakan tes individu.	(5.a)	15
	b. Menunjukkan	Membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	(5.b)	7
		Membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	(5.b)	8
		Berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	(5.b)	9

Blue Print (Sebaran Butir Pernyataan Sikap Tanggung jawab)

Aspek	Indikator	Pernyataan		%	Frekuensi
		Favorable	Unfavorable		
Penerimaan	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	1. Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.	6. Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.	20%	2
Partisipasi	Melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.	2. Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.	7. Siswa kesulitan memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.	20%	2
Penilaian	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.	3. Siswa siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.	8. Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.	20%	2

Organisasi	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	4. Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.	9. Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	20%	2
Pembentukan pola hidup	Melaksanakan tugas dengan baik.	5. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.	10. Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.	20%	2
Jumlah				100%	10

Lampiran 2. *Blue print* lembar observasi sikap tanggung jawab hasil revisi

Aspek	Indikator	Pernyataan		%	Frekuensi
		Favorable	Unfavorable		
Penerimaan	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	1. Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.	2. Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.	20%	2
Partisipasi	Melakukan komunikasi dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.	3. Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.	4. Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.	20%	2
Penilaian	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.	5. Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas.	6. Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.	20%	2

Organisasi	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	7. Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.	8. Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	20%	2
Pembentukan pola hidup	Melaksanakan tugas dengan baik.	9. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.	10. Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.	20%	2
Jumlah				100%	10

Lampiran 3. Lembar observasi sikap tanggung jawab

Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo

Peneliti : Nur Fikri Awaliyah

Kepada : Bapak/Ibu guru mata pelajaran bahasa Prancis

Lembar observasi sikap tanggung jawab merupakan sebuah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memeroleh data mengenai sikap tanggung jawab siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui lembar observasi ini guru dapat mengetahui, menilai sikap tanggung jawab siswa, dan menentukan langkah yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut. Pengisian lembar observasi tidak memengaruhi pangkat ataupun jabatan bapak/ibu guru.

Petunjuk

1. Lembar observasi diisi oleh bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut.

Ya : apabila siswa menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan.

Tidak : apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan.

3. Beri skor 2 untuk jawaban YA dan skor 1 untuk jawaban TIDAK.

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Pernyataan	Nomor Absen Siswa															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Siswa memperlajari materi yang akan diajarkan di kelas.																
2	Siswa memperlajari materi yang sudah diajarkan di kelas.																
3	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.																
4	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas.																
5	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.																
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.																
7	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.																
8	Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang																

	berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.												
9	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah diajarkan dalam percakapan sehari-hari dengan guru atau teman.												
10	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.												
Jumlah Skor													

No	Pernyataan	Nomor Absen Siswa														
		1	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Siswa memperlajari materi yang akan diajarkan di kelas.															
2	Siswa memperlajari materi yang sudah diajarkan di kelas.															
3	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.															
4	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas.															
5	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.															
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.															
7	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.															
8	Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.															

9	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah diajarkan dalam percakapan sehari-hari dengan guru atau teman.												
10	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.												
Jumlah Skor													

Penyeoran :

Skor maksimal = 10

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Skor	Kategori
7 – 10	Sangat Baik (A)
4 – 6	Baik (B)
1 – 3	Cukup (C)

Lembar observasi sikap tanggung jawab ini merupakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti, Nur Fikri Awaliyah. Lembar observasi dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013” memiliki tujuan untuk memeroleh data mengenai sikap tanggung jawab siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ditujukan kepada bapak/ibu guru mata pelajaran bahasa Prancis. Pengisian lembar observasi tidak memengaruhi pangkat ataupun jabatan bapak/ibu.

Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk

1. Lembar observasi diisi oleh bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Berilah skor pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut. Ya : apabila siswa menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan aspek pengamatan. Tidak : apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan aspek pengamatan.
3. Pernyataan nomor 1 sampai 5 : skor 2 untuk jawaban YA dan skor 1 untuk jawaban TIDAK.
Pernyataan nomor 6 sampai 10 : skor 2 untuk jawaban TIDAK dan skor 1 untuk jawaban YA.

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Pernyataan	Nomor Absen															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.																
2	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.																
3	Siswa siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.																
4	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.																
5	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.																
6	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.																
7	Siswa kesulitan memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.																
8	Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.																

9	Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.															
10	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.															

No	Pernyataan	Nomor Absen														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.															
2	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.															
3	Siswa siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.															

Penyekoran :

(modifikasi dari Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 74 – 82)

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	2	1
Negatif	1	2

Skor maksimal = 20

Skor minimal = 10

Perhitungan rentang nilai:

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{2}$$

$$\frac{20 - 10}{2} = 5$$

Kategorisasi Nilai Sikap Tanggung Jawab	
Skor	Kategori
16 – 20	A (Sangat Baik)
11 – 15	B (Baik)
6 – 10	C (Cukup)
1 – 5	D (Kurang)

Lampiran 4. Lembar observasi sikap tanggung jawab hasil revisi

Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo

Peneliti : Nur Fikri Awaliyah

Kepada : Bapak/Ibu guru mata pelajaran bahasa Prancis

Lembar observasi sikap tanggung jawab merupakan sebuah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memeroleh data mengenai sikap tanggung jawab siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui lembar observasi ini guru dapat mengetahui, menilai sikap tanggung jawab siswa, dan menentukan langkah yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut. Pengisian lembar observasi tidak memengaruhi pangkat ataupun jabatan bapak/ibu guru.

Petunjuk

1. Lembar observasi diisi oleh bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut.

Ya : apabila siswa menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan.

Tidak : apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan pernyataan.

3. Pernyataan nomor 1 sampai 5 : skor 2 untuk jawaban YA dan skor 1 untuk jawaban TIDAK.
- Pernyataan nomor 6 sampai 10 : skor 2 untuk jawaban TIDAK dan skor 1 untuk jawaban YA.

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Pernyataan	Nomor Absen Siswa															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.																
2	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.																
3	Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas.																
4	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.																
5	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.																
6	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.																
7	Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan																

	identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.											
8	Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.											
9	Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.											
10	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.											
Jumlah Skor												

No	Pernyataan	Nomor Absen Siswa														
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.															
2	Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.															
3	Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas.															
4	Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.															
5	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.															
6	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.															
7	Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas.															

8	Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.													
9	Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.													
10	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.													
Jumlah Skor														

Penyekoran :

(modifikasi dari Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 74 – 82 oleh Sukanti)

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	2	1
Negatif	1	2

Skor maksimal = 20

Skor minimal = 10

Perhitungan rentang nilai:

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{2}$$
$$\frac{20 - 10}{2} = 5$$

Kategorisasi Nilai Sikap Tanggungjawab	
Skor	Kategori
16 – 20	Sangat Baik (A)
11 – 15	Baik (B)
6 – 10	Cukup (C)
1 – 5	Buruk (D)

Lampiran 5. Lembar validasi lembar observasi sikap tanggung jawab

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNGJAWAB

Sasaran Penelitian	: Peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo		
Judul Penelitian	:	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap	
Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo			
Peneliti	: Nur Fikri Awaliyah		
Validator	:		
Tanggal	:		

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian:
5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
1: sangat kurang
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	

No	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Aspek Isi										
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan										
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian										
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										
3	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD										
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan										
JUMLAH											

SARAN:

.....

KESIMPULAN

Angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggungjawab ini dinyatakan *)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan dengan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu nomor

....., 2016

Validator

.....
NIP.

Lampiran 6. Hasil validasi lembar observasi sikap tanggung jawab

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

Validator 1: Indriyati EP, S.Psi, M.Si (Ahli Bidang Psikologi)

Penilaian ke-1

1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)
---	---	---

Aspek Isi	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{8}{15} \times 100 = 53\%$ (Cukup)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{3}{15} \times 100 = 20\%$ (Tidak Baik)				

Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian									
Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan									

3	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi	$\frac{10}{10} \times 100 = 100\%$									

dengan aturan EYD	(Sangat Baik)								
Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan									

TOTAL: $\frac{188}{255} \times 100 = 74\% \text{ (Baik)}$

Penilaian ke-2

1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)
---	---	---

2	Butir Pernyataan									
Aspek Isi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)
Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian										
Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										

3	Butir Pernyataan									
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD	$\frac{10}{10} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)									
Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan										

TOTAL: $\frac{246}{255} \times 100 = 97\% \text{ (Sangat Baik)}$

RATA-RATA NILAI: $\frac{171}{200} \times 100 = 86\% \text{ (Sangat Baik)}$

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

Validator 2: Beniati Lestyarini, M.Pd (Ahli Bidang Evaluasi)

Penilaian ke-1

1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	$\frac{4}{5} \times 100 = 80\%$ (Baik)
---	---	---

Aspek Isi	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{11}{15} \times 100 = 73\%$ (Baik)	$\frac{10}{15} \times 100 = 67\%$ (Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{13}{15} \times 100 = 87\%$ (Sangat Baik)	$\frac{11}{15} \times 100 = 73\%$ (Baik)	$\frac{11}{15} \times 100 = 73\%$ (Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{11}{15} \times 100 = 73\%$ (Baik)

Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian									
Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan									

3	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi	$\frac{8}{10} \times 100 = 80\%$	$\frac{7}{10} \times 100 = 70\%$	$\frac{7}{10} \times 100 = 70\%$	$\frac{8}{10} \times 100 = 80\%$						

dengan aturan EYD	(Baik)									
Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan										

TOTAL: $\frac{197}{255} \times 100 = 77\% \text{ (Baik)}$

Penilaian ke-2

1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)
---	---	---

2	Butir Pernyataan									
Aspek Isi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{13}{15} \times 100 = 87\%$ (Sangat Baik)	$\frac{13}{15} \times 100 = 87\%$ (Sangat Baik)	$\frac{14}{15} \times 100 = 93\%$ (Sangat Baik)	$\frac{14}{15} \times 100 = 93\%$ (Sangat Baik)	$\frac{13}{15} \times 100 = 87\%$ (Sangat Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)
Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian										
Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										

3	Butir Pernyataan									
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD	$\frac{9}{10} \times 100 = 90\%$ (Sangat Baik)	$\frac{10}{10} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{9}{10} \times 100 = 90\%$ (Sangat Baik)	$\frac{8}{10} \times 100 = 80\%$ (Baik)	$\frac{10}{10} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{9}{10} \times 100 = 90\%$ (Sangat Baik)	$\frac{8}{10} \times 100 = 80\%$ (Baik)			
Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan										

TOTAL: $\frac{220}{255} \times 100 = 86\% \text{ (Sangat Baik)}$

RATA-RATA NILAI: $\frac{163}{200} \times 100 = 82\% \text{ (Sangat Baik)}$

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

Validator 3: Ari Purnawan, S.Pd., M.Pd., M.A (Ahli Bidang Evaluasi)

Penilaian ke-1

1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	$\frac{4}{5} \times 100 = 80\%$ (Baik)
---	---	---

Aspek Isi	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{9}{15} \times 100 = 60\%$ (Cukup)	$\frac{9}{15} \times 100 = 60\%$ (Cukup)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{9}{15} \times 100 = 60\%$ (Cukup)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{9}{15} \times 100 = 60\%$ (Cukup)	$\frac{9}{15} \times 100 = 60\%$ (Cukup)	$\frac{15}{15} \times 100 = 100\%$ (Sangat Baik)	$\frac{12}{15} \times 100 = 80\%$ (Baik)

Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian									
Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan									

3	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi	$\frac{10}{10} \times 100 = 100\%$									

dengan aturan EYD	(Sangat Baik)								
Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan									

TOTAL: $\frac{206}{255} \times 100 = 81\% \text{ (Sangat Baik)}$

RATA-RATA NILAI DARI KETIGA VALIDATOR: $\frac{249}{300} \times 100 = 83\% \text{ (Sangat Baik)}$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator maka instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak digunakan tanpa revisi dengan perolehan skor 83% (sangat baik).

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNGJAWAB

Sasaran Penelitian	: Peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo
Judul Penelitian	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013
Peneliti	: Nur Fikri Awaliyah
Validator	:
Tanggal	:

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian:
 5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
 1: sangat kurang
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	Σ

No	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Aspek Isi										
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan.	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
3	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
JUMLAH											

SARAN:

.....

.....

.....

124

KESIMPULAN

Angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggungjawab ini dinyatakan *)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- (3.) Layak digunakan dengan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu nomor

.....11.110.1., 2016

Validator


Indriyati EP, S.Psi, M.Si
NIP. 1959 11 15 1984 03 2021

Blue Print (Sebaran Butir Pernyataan Sikap Tanggung jawab)

Aspek	Indikator	Pernyataan		%	Frekuensi
		Favorable	Unfavorable		
Penerimaan	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	1. Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.	6. Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi.	20%	2
Partisipasi	Melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.	2. Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas sesuai dengan contoh yang diberikan guru.	7. Siswa kesulitan memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di depan kelas. ⇒ { <i>mau tahu, mencari</i> } <i>guru - teman</i> & <i>depan kelas</i> <i>mudah, mudah</i>	20%	2
Penilaian	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.	3. Siswa siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.	8. Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman.	20%	2

Kurang Pengaruh

bersama mis memberi bantuan toilet (tanggung jawab)

*menentua maaf : ~~guru~~ Sunggi jipe
Sunggi - n - melakukan perintah ~~guru~~ Sunggi jipe
tak mengtolak*

25

126

Organisasi	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	4. Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.	9. Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	20%	2
Pembentukan pola hidup	Melaksanakan tugas dengan baik.	5. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.	10. Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.	20%	2
Jumlah				100%	10

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNGJAWAB

Sasaran Penelitian	: Peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo
Judul Penelitian	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013
Peneliti	: Nur Fikri Awaliyah
Validator	:
Tanggal	:

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian:
5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
1: sangat kurang
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	\$

No	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Aspek Isi										
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan.	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan	5	2	5	5	5	1	1	1	1	1
3	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	JUMLAH										

SARAN:

1. Aitem no 2 tdk seuai dengan indikator yg dikeh
9 indikator mengikuti kerentakannya sebalik (?)
2. Aitem no 6 & 10 adalah aitem favorable
yang perlu untuk direvisi

129

KESIMPULAN

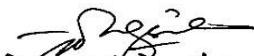
Angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggungjawab ini dinyatakan *)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan dengan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu nomor

5.10.1, 2016

Validator

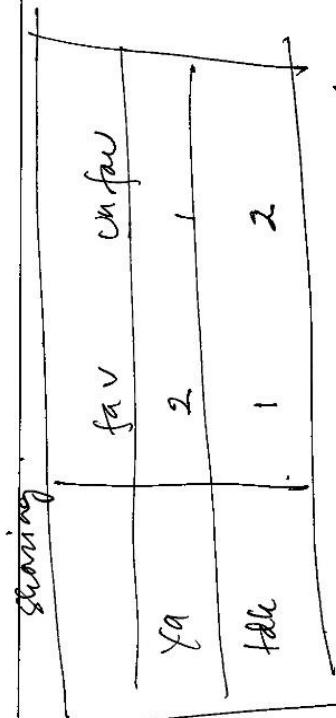

Dra. Indah Yanti, S.Psi, M.Si.
NIP. 1989 11 15 1984 032001

Blue Print (Sebaran Butir Pernyataan Sikap Tanggung jawab)

Aspek	Indikator	Pernyataan		% Frekuensi
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain.	1. Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung.	6. Siswa tidak sewenang-wenang menyela pendapat dari teman ketika berdiskusi.	20% 2
Partisipasi	Melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan.	2. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.	7. Siswa tidak malu mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dipahami.	20% 2
Penititian	Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.	3. Siswa siap menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.	8. Siswa tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri.	20% 2

✓ menerima hak & kewajib diri & orang lain (teman)

Organisasi	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	4. Siswa berant menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas.	9. Siswa tidak mengobrol atau bercanda ketika guru menjelaskan materi pelajaran.	20%	2
Pembentukan pola hidup	Melaksanakan tugas dengan baik.	5. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru.	10. Siswa tidak mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.	20%	2
Jumlah					100% 10



fa → salah
2 → salah
tll → salah

contoh : siswa merespons halus ...

fa → salah
2 → salah
tll → salah

siswa mengobrol / bercanda

fa → salah
2 → salah
tll → salah

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNGJAWAB

Sasaran Penelitian	:	Peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo
Judul Penelitian	:	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013
Peneliti	:	Nur Fikri Awaliyah
Validator	:	
Tanggal	:	

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian:
 5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
 1: sangat kurang
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	80

SARAN:

..... Selainnya tambah laju observasi → ada
 subskrip yg masih banyak di th 632
 libur bayangan

.....

KESIMPULAN

Angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggungjawab ini dinyatakan *)

1. Tidak layak digunakan
- 2) Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan dengan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu nomor

Yogyakarta, 23 Sept.
2016

Validator

Berat: Iesthyarini, M.Pd.
NIP. 198605272008122002

Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk

1. Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab.

2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut.

Ya : apabila siswa menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan aspek pengamatan.
Tidak : apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan aspek pengamatan.

3. Beri skor 1 untuk jawaban YA dan skor 0 untuk jawaban TIDAK

Kelas
Tanggal Pengamatan

4. *vergängliche* *heute*
Postkarte! *grau*

Selvagem, difundido logo de bairrige,
mais 15 bairr. levam fogo falso
selecionado, apelado "ataque falso".

- Sonnenspigel. warten die Leute nach dem Schlag.

Sebaran Butir Indikator Penilaian Sikap Tanggungjawab

Aspek	Subaspek	Indikator	Pernyataan	No. Ind	No. Sebaran Lembar Observasi
			Tanggungjawab		
1. Penerimaan (Receiving)	a. Menghargai	<i>ditont</i>	Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.	(1.b)	6
	b. Menanyakan	Mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.			
2. Responsif	a. Berpartisipasi	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	(2.a)	5
	b. Memotivasi	<i>ditont</i>			
3. Nilai yang dianut (Nilai diri)	a. Mengajukan <i>ditont</i>				
	b. Meyakinkan <i>ditont</i>				
	c. Berinisiatif	Mempelajari materi yang akan dan sudah diajarkan di kelas.	Siswa mempelajari materi yang akan diajarkan di kelas.	(3.c)	1
			Siswa mempelajari materi yang sudah diajarkan di kelas.	(3.c)	2

		Membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	(3.c)	10
4. Organisasi (Organization)	a. Menanti	Menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas.	(4.a)	4
	b. Bertanggung-jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	(4.b)	3
5. Karakterisasi (Characterization)	a. Mengendalikan diri	<i>Jawab</i>			
	b. Menunjukkan berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	(5.b)	7
		Membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	(5.b)	8
		Berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	(5.b)	9

→ hasil bisa ke 15 bukti akhir legal -

LEMBAR VALIDASI**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNGJAWAB**

Sasaran Penelitian	: Peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo
Judul Penelitian	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013
Peneliti	: Nur Fikri Awaliyah
Validator	:
Tanggal	:

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian:
5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2 : kurang 1 : sangat kurang
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

No	Indikator Penilaian	Skor
Aspek Konstruksi		
1	Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	

No	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	Aspek Isi															
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek dan subaspek	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
	b. Kesesuaian aspek dan subaspek penilaian dengan indikator penilaian	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4

SARAN:

142

KESIMPULAN

Angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggungjawab ini dinyatakan *)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ③ Layak digunakan dengan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu nomor

Yogyakarta, 26 September 2016

Validator



Benyamin Mu'adz

NIP. 19860527 200812 2 002

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNGJAWAB

Sasaran Penelitian	:	Peserta didik Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo
Judul Penelitian	:	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013
Peneliti	:	Nur Fikri Awaliyah
Validator	:	<i>Ari Burnawati</i>
Tanggal	:	<i>27/09/2016</i>

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian:
 5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
 1 : sangat kurang
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar/saran pada tempat yang telah disediakan.

144

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Aspek Konstruksi Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)	4 - Tamak semua Sarasa

SARAN:

Tambilah / perbaiki saran saran yg
ada di hasil.
Opp. perlu dimaksud → tdr dpt disesuaikan;
tapi lebih wajib pertanyaan
dari interview.

KESIMPULAN

Angket penilaian instrumen penilaian sikap tanggungjawab ini dinyatakan *)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan dengan tanpa revisi

*) Lingkari salah satu nomor

Yogyakarta 27/09/2016

Validator


Ari Purnawan

NIP. 19710123 200112 1002

Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab
Petunjuk. — Tujuan, penilaian begini, janinan
keamanan pengantar.

1. Lembaran ini diri siri oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab.
 2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut.

Y_a : apabila siswa menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan aspek pengamatan.

Tidak : apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan aspek pengamatan.

Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Bagan ini bisa diisi
Bagan ini tidak observable

Apakah sah?

4	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas.								
5	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.								
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.								
7	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.								
8	Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.								
9	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.								
10	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.								
Jumlah Skor									

Ini juga yang lerning style siswa!

	bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.							
10	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.							
Jumlah Skor								

Penyelesaian:

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Kategorisasi Nilai Sikap Tanggungjawab

Skor	Kategori
7 - 10	Sangat Baik (A)
4 - 6	Baik (B)
1 - 3	Cukup (C)

$$y = \text{baik}$$

→ nilai diperoleh masih kurang

88

Jawaban
 Butir Indikator Penilaian Sikap Tanggungjawab
 Guru V. santri. Bahan og Referensi upaditip
 Sebaran Butir Indikator Penilaian Sikap Tanggungjawab | Kewenangkuan 2010,

Aspek	Subaspek	Indikator		Pernyataan	No. Ind	No. Sebaran Lembar Observasi
		Tanggungjawab				
1. Penerimaan (Receiving)	a. Menghargai	Mengejukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.		Siswa aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.	(1.b)	6
	b. Menanyakan					
2. Responsif	a. Berpartisipasi	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.		Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.	(2.a)	5
	b. Memotivasi					
3. Nilai yang dianut (Nilai diri)	a. Mengajukan					
	b. Meyakinkan					
	c. Berinisiatif	Mempelajari materi yang akan dan sudah diajarkan di kelas.		Siswa mempelajari materi yang akan diajarkan di kelas.	(3.c)	1
				Siswa mempelajari materi yang sudah diajarkan di kelas.		

Ansis ganti yg infikir dan tiba dapat tugas

		Membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa rajin membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.	(3.c)	10
4. Organisasi (Organization)	a. Menaati b. Bertanggung-jawab	Menenerima sekaksi jika tidak mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	Siswa siap menerima sanksi jika ia tidak mengerjakan tugas. Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	(4.a) (4.b)	4 3
5. Karakterisasi (Characterization)	a. Mengendalikan diri b. Menunjukkan	Membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis. Membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	Siswa senang membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis. Siswa gemar membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.	(5.b)	7 8
		Berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	Siswa berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.	(5.b)	9

5. Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.
 6. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

Indikator-indikator tersebut dapat dirumuskan kembali menjadi beberapa aspek pengamatan sikap tanggungjawab yang dapat diamati oleh guru dengan mudah, seperti pada tabel di bawah.

No	Indikator Sikap Tanggungjawab
1.	Mempelajari materi yang akan dan sudah diajarkan di kelas.
2.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
3.	Menerima sanksi jika tidak mengerjakan tugas.
4.	Membuat catatan materi-materi mata pelajaran bahasa Prancis.
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran atau penjelasan guru yang kurang dimengerti.
7.	Membaca teks yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.
8.	Membuat karangan atau tulisan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis.
9.	Berusaha menggunakan kosakata bahasa Prancis yang telah digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan guru dan teman.

Lampiran 7. Angket penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh guru

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo
 Peneliti : Nur Fikri Awaliyah
 Kepada :

LEMBAR PENILAIAN OLEH GURU

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu guru.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor dengan menggunakan kriteria penilaian:
 5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
 1: sangat kurang

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi inti 2 (KI 2).					
2.	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).					
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.					
4.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).					
5.	Sikap-sikap tanggung jawab siswa dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas (<i>observable</i>).					

6.	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat menilai sikap tanggung jawab siswa secara objektif.					
7.	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat memudahkan guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa.					
8.	Penggunaan lembar observasi tidak menyita waktu guru dalam proses belajar mengajar.					
9.	Guru dapat mengamati sikap tanggung jawab siswa melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.					
10.	Penggunaan lembar observasi tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).					

Lampiran 8. Hasil penilaian lembar observasi sikap tanggung jawab oleh guru

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo

Peneliti : Nur Fikri Awaliyah

Kepada : Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini

LEMBAR PENILAIAN OLEH GURU

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
 2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu guru.
 3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor dengan menggunakan kriteria penilaian:
- | | | | |
|------------------|----------|----------------|-----------|
| 5 : sangat baik | 4 : baik | 3 : cukup baik | 2: kurang |
| 1: sangat kurang | | | |

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi inti 2 (KI 2).	✓				
2.	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).	✓				
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.	✓				
4.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).	✓				
5.	Sikap-sikap tanggung jawab siswa dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas (<i>observable</i>).	✓				

6.	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat menilai sikap tanggung jawab siswa secara objektif.		√			
7.	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat memudahkan guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa.		√			
8.	Penggunaan lembar observasi tidak menyita waktu guru dalam proses belajar mengajar.		√			
9.	Guru dapat mengamati sikap tanggung jawab siswa melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.		√			
10.	Penggunaan lembar observasi tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).	√				

Skor:

$$\frac{42}{50} \times 100 = 84\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan penilaian oleh guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti merupakan instrumen penilaian sikap yang dapat memudahkan dan sesuai dengan harapan guru dalam menilai sikap siswa. Lembar observasi ini pun merupakan lembar observasi yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar.

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013

Peneliti : Nur Fikri Awaliyah

Kepada : Triana Wijayanti, S.Pd.

LEMBAR PENILAIAN OLEH GURU

Petunjuk :

4. Lembar validasi ini diisi oleh Bapak/Ibu sebagai guru mata pelajaran bahasa Prancis.
5. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi penilaian sikap tanggungjawab dari Bapak/Ibu guru.
6. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor dengan menggunakan kriteria penilaian:
 5 : sangat baik 4 : baik 3 : cukup baik 2: kurang
 1: sangat kurang

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi inti 2 (KI 2).		✓			
2.	Indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).		✓			
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.		✓			
4.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).	✓				

5.	Sikap-sikap tanggung jawab siswa dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas (<i>observable</i>).	√				
6.	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat menilai sikap tanggung jawab siswa secara objektif.		√			
7.	Lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti dapat memudahkan guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa.		√			
8.	Penggunaan lembar observasi tidak menyita waktu guru dalam proses belajar mengajar.		√			
9.	Guru dapat mengamati sikap tanggung jawab siswa melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.		√			
10.	Penggunaan lembar observasi tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).	√				

Skor:

$$\frac{43}{50} \times 100 = 86\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan penilaian oleh guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh peneliti merupakan instrumen penilaian sikap yang dapat memudahkan dan sesuai dengan harapan guru dalam menilai sikap siswa. Lembar observasi ini pun merupakan lembar observasi yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar.

Lampiran 9. Daftar Nama Siswa Kelas X IBB, X MIPA 1, dan X IPS 1

Daftar Nama Siswa Kelas X MIPA 1

No	Nama Siswa	L/P
1	Adisa Kinanthi	P
2	Amalia Larasati	P
3	Ananda Fitrianta S	L
4	Andi Ardiansyah	L
5	Anggit Nur D	P
6	Ardi Pratama L	L
7	Ariq Maulana	L
8	Arum Puspitasari	P
9	Aufi Maitsa Ifada	P
10	Desiana Eka S	P
11	Eka Erni N	P
12	Fadhilatussyifa S	P
13	Farras Anandita W	P
14	Gelis Mahardika P	P
15	Husna Dewi Afifah	P
16	Jeffry Ronaldo	L
17	Leandro Krista Arnita	P
18	Lukman Sanusi	L
19	Muhammad Arifin A	L
20	Muhammad Reza Z A	L
21	Muhammad Rifdan N	L
22	Nur Millah Sani	P
23	Putri Mega Pratiwi	P
24	Rahmawati C	P
25	Rani Damayanti	P
26	Rsetu Faisal	L
27	Rika Pratiwi	P
28	Roihan Muhammad I	L
29	Septi Sabela M	P
30	Septian Akbar N	L
31	Sistalia Nur Fathika R	P
32	Siti Aisyah Putri C	P

Daftar Nama Siswa Kelas X IBB

No	Nama Siswa	L/P
1	Alvi Karomah	P
2	Anisa Nur Wahida	P
3	Aulia Rahmatin	P
4	Aulia Raihan F	P
5	Daffania Adhe K P	P
6	Devita Miftakhul M	P
7	Diamond Pandu P	L
8	Dinda Afnitasari	P
9	Eka Mei Handayani	P
10	Endry Nur Latiefah	P
11	Enrissa Virginia A M	P
12	Febrianti Amalia P	P
13	Hidayatun Nu'aini	P
14	M. Attha Rifat B	L
15	Nabila Farah S	P
16	Nabila Zahra Putri R	P
17	Nanda Fadhila	P
18	Nissa Lathifa S	P
19	Nur 'Aini Salma H	P
20	Oryza Puri Dyah P	P
21	Qonita Auliya I H	P
22	Rahma Kristiana	P
23	Rizka Nurdina	P
24	Rizki Fatmawati	P
25	Shafa Fabillah Arianti	P
26	Shafa Ichtiarani A	P
27	Silviana Putri K	P
28	Siti Fadilla	P
29	Sofia Nurul Aini	P
30	Thalita Intan N	P
31	Wahyu Fitri Utami	P
32	Yopi Putra Raditya	L

Daftar Nama Siswa Kelas X IPS 1

No	Nama Siswa	L/P
1	Agustinus Tri Budi S	L
2	Alfina Tri M	P
3	Arba Septia Permata	P
4	Ayu Ansyari Triana	P
5	Cecilia Artia P K	P
6	Dimas Nurillah S	P
7	Dinnaasa Aprillia F	P
8	Duta Rakha Azhar	L
9	Fahmi Wahyu Aditya	L
10	Faiza Maula Syahra	P
11	Hasna 'Aini	P
12	Hasna Qurotu 'Aini	P
13	Hasri Ainun I	P
14	Jihan Fardiana R	P
15	Kafa Nasriyah	P
16	Kintan Rosita Ristiani	P
17	Lydia Wiyatamara	P
18	Muhammad Asrul H	L
19	M. Herdiansyah	L
20	Olivia Putri Ananda	P
21	Rahma Febri L	P
22	Remila Azzahra R	P
23	Rifda Kania F	P
24	Rizkha Bayu A A	L
25	Satika Mahda D	P
26	Siwi Annisa S	P
27	Sofiyatul Hidayah	P
28	Sudanta Wigas H	L
29	Trisna Anjas S	L
30	Wilujeng Alma W	P
31	Wima Aprieleony	P
32	Yaqutta Fahra M	P

Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siswa

DAFTAR NILAI SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Pengamat 1 : Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini

Pengamat 2 : Nur Fikri Awaliyah

Kelas : X MIPA 1

Tanggal observasi : 19 Oktober 2016

No	Nama Siswa	L/P	Skor		Total/Kategori
			Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Adisa Kinanthi	P	18	18	18/A
2	Amalia Larasati	P	20	20	20/A
3	Ananda Fitrianta S	L	20	20	20/A
4	Andi Ardiansyah	L	20	20	20/A
5	Anggit Nur D	P	20	20	20/A
6	Ardi Pratama L	L	20	20	20/A
7	Ariq Maulana	L	20	20	20/A
8	Arum Puspitasari	P	18	18	18/A
9	Aufi Maitsa Ifada	P	18	18	18/A
10	Desiana Eka S	P	20	20	20/A
11	Eka Erni N	P	20	20	20/A
12	Fadhilatussyifa S	P	18	18	18/A
13	Farras Anandita W	P	20	20	20/A
14	Gelis Mahardika P	P	20	20	20/A
15	Husna Dewi Afifah	P	20	20	20/A
16	Jeffry Ronaldo	L	20	20	20/A
17	Leandro Krista Arnita	P	20	20	20/A
18	Lukman Sanusi	L	20	20	20/A
19	Muhammad Arifin A	L	18	17	18/A
20	Muhammad Reza Z A	L	19	19	19/A
21	Muhammad Rifdan N	L	20	20	20/A
22	Nur Millah Sani	P	18	17	18/A
23	Putri Mega Pratiwi	P	20	20	20/A
24	Rahmawati C	P	20	20	20/A
25	Rani Damayanti	P	18	17	18/A
26	Rsetu Faisal	L	20	20	20/A
27	Rika Pratiwi	P	20	20	20/A
28	Roihan Muhammad I	L	20	20	20/A
29	Septi Sabela M	P	18	18	18/A
30	Septian Akbar N	L	20	20	20/A
31	Sistalia Nur Fathika R	P	20	20	20/A
32	Siti Aisyah Putri C	P	20	20	20/A

DAFTAR NILAI SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Pengamat 1 : Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini

Pengamat 2 : Nur Fikri Awaliyah

Kelas : X IBB

Tanggal observasi : 19 Oktober 2016

No	Nama Siswa	L/P	Skor		Total/Kategori
			Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Alvi Karomah	P	20	20	20/A
2	Anisa Nur Wahida	P	19	19	19/A
3	Aulia Rahmatin	P	19	20	20/A
4	Aulia Raihan F	P	20	20	20/A
5	Daffania Adhe K P	P	20	20	20/A
6	Devita Miftakhul M	P	19	19	19/A
7	Diamond Pandu P	L	20	19	20/A
8	Dinda Afnitasari	P	19	18	19/A
9	Eka Mei Handayani	P	20	19	20/A
10	Endry Nur Latiefah	P	20	20	20/A
11	Enrissa Virginia A M	P	20	20	20/A
12	Febrianti Amalia P	P	19	19	19/A
13	Hidayatun Nu'aini	P	20	20	20/A
14	M. Attha Rifat B	L	19	19	19/A
15	Nabila Farah S	P	20	19	20/A
16	Nabila Zahra Putri R	P	20	20	20/A
17	Nanda Fadhila	P	20	20	20/A
18	Nissa Lathifa S	P	18	18	18/A
19	Nur 'Aini Salma H	P	20	19	20/A
20	Oryza Puri Dyah P	P	19	18	19/A
21	Qonita Auliya I H	P	18	18	18/A
22	Rahma Kristiana	P	19	20	20/A
23	Rizka Nurdina	P	19	18	19/A
24	Rizki Fatmawati	P	19	20	20/A
25	Shafa Fabillah Arianti	P	19	18	19/A
26	Shafa Ichtiarani A	P	19	19	19/A
27	Silviana Putri K	P	17	18	18/A
28	Siti Fadilla	P	20	20	20/A
29	Sofia Nurul Aini	P	20	20	20/A
30	Thalita Intan N	P	20	20	20/A
31	Wahyu Fitri Utami	P	20	20	20/A
32	Yopi Putra Raditya	L	20	20	20/A

DAFTAR NILAI SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Pengamat 1 : Triana Wijayanti, S.Pd.

Pengamat 2 : Nur Fikri Awaliyah

Kelas : X IPS 1

Tanggal observasi : 18 Oktober 2016

No	Nama Siswa	L/P	Skor		Total/Kategori
			Pengamat 1	Pengamat 2	
1	Agustinus Tri Budi S	L	20	20	20/A
2	Alfina Tri M	P	20	20	20/A
3	Arba Septia Permata	P	20	20	20/A
4	Ayu Ansyari Triana	P	20	20	20/A
5	Cecilia Artia P K	P	20	20	20/A
6	Dimas Nurillah S	P	20	20	20/A
7	Dinnaasa Aprillia F	P	20	20	20/A
8	Duta Rakha Azhar	L	18	18	18/A
9	Fahmi Wahyu Aditya	L	18	18	18/A
10	Faiza Maula Syahra	P	20	20	20/A
11	Hasna 'Aini	P	18	18	18/A
12	Hasna Qurotu 'Aini	P	20	20	20/A
13	Hasri Ainun I	P	20	20	20/A
14	Jihan Fardiana R	P	20	20	20/A
15	Kafa Nasriyah	P	20	20	20/A
16	Kintan Rosita Ristiani	P	20	20	20/A
17	Lydia Wiyatamara	P	20	20	20/A
18	Muhammad Asrul H	L	20	20	20/A
19	M. Herdiansyah	L	18	18	18/A
20	Olivia Putri Ananda	P	20	20	20/A
21	Rahma Febri L	P	20	20	20/A
22	Remila Azzahra R	P	20	20	20/A
23	Rifda Kania F	P	18	18	18/A
24	Rizkha Bayu A A	L	18	18	18/A
25	Satiqa Mahda D	P	19	18	19/A
26	Siwi Annisa S	P	18	18	18/A
27	Sofiyatul Hidayah	P	18	18	18/A
28	Sudanta Wigas H	L	16	18	17/A
29	Trisna Anjas S	L	16	16	16/A
30	Wilujeng Alma W	P	18	16	17/A
31	Wima Aprielleony	P	20	20	20/A
32	Yaqutta Fahra M	P	20	20	20/A

Lampiran 11. Analisis reliabilitas lembar observasi sikap tanggung jawab

Hasil Uji Reliabilitas Kelas IPA

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengamat1_IPA *	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
pengamat2_IPA						

pengamat1_IPA * pengamat2_IPA Crosstabulation

		pengamat2_IPA				Total
		17,00	18,00	19,00	20,00	
pengamat1_IPA	17,00	Count	1	0	0	0
	17,00	% of Total	3,1%	0,0%	0,0%	0,0%
	18,00	Count	2	5	0	0
	18,00	% of Total	6,2%	15,6%	0,0%	0,0%
	19,00	Count	0	0	1	1
	19,00	% of Total	0,0%	0,0%	3,1%	3,1%
	20,00	Count	0	0	0	22
	20,00	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	68,8%
Total		Count	3	5	1	23
		% of Total	9,4%	15,6%	3,1%	32

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	,799	,100	6,384	,000
N of Valid Cases		32			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Hasil Uji Reliabilitas Kelas IPS

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengamat1_IPS *	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
pengamat2_IPS						

pengamat1_IPS * pengamat2_IPS Crosstabulation

		pengamat2_IPS				Total
		16,00	17,00	18,00	20,00	
pengamat1_IPS	16,00	Count	1	1	0	0
	16,00	% of Total	3,1%	3,1%	0,0%	0,0%
	18,00	Count	0	1	8	0
	18,00	% of Total	0,0%	3,1%	25,0%	0,0%
	19,00	Count	0	0	1	0
	19,00	% of Total	0,0%	0,0%	3,1%	0,0%
Total	20,00	Count	0	0	0	20
	20,00	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	62,5%
	Total	Count	1	2	9	20
		% of Total	3,1%	6,2%	28,1%	32
						100,0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	,823	,086	6,123	,000
N of Valid Cases		32			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Hasil Uji Reliabilitas Kelas IBB

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengamat1_IBB *	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
pengamat2_IBB						

pengamat1_IBB * pengamat2_IBB Crosstabulation

		pengamat2_IBB				Total
		17,00	18,00	19,00	20,00	
pengamat1_IBB	17,00	Count	1	0	0	0
	17,00	% of Total	3,1%	0,0%	0,0%	0,0%
	18,00	Count	0	3	0	0
	18,00	% of Total	0,0%	9,4%	0,0%	0,0%
	19,00	Count	0	3	7	0
	19,00	% of Total	0,0%	9,4%	21,9%	0,0%
	20,00	Count	0	0	1	17
	20,00	% of Total	0,0%	0,0%	3,1%	53,1%
Total		Count	1	6	8	17
		% of Total	3,1%	18,8%	25,0%	53,1%
						100,0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	,793	,091	6,463	,000
N of Valid Cases		32			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 12. Dokumentasi**Observasi terhadap Siswa Kelas X IBB****Observasi terhadap Siswa Kelas X MIPA 1**

Observasi terhadap Siswa Kelas X IPS 1

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
 Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
 10 Jan 2011

Yogyakarta, 16 September 2016

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
 FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nur Fikri Awaliyah
 No. Mhs. : 12204244015
 Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

“Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013”.

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Purworejo

Waktu Penelitian : 26-27 September 2016

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Pemohon,

Nur Fikri Awaliyah

NIM : 12204244015

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 857a/UN.34.12/DT/IX/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 September 2016

**Yth. Bupati Purworejo
c.q. Kepala Kantor Penanaman Modal dan
Perizinan Terpadu Kab. Purworejo
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp (0275) 325202
Purworejo 54111**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BERBASIS KURIKULUM 2013

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama	:	NUR FIKRI AWALIYAH
NIM	:	12204244015
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan	:	26 – 27 September 2016
Lokasi	:	SMA N 7 Purworejo

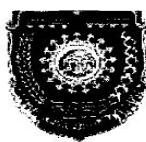
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
- Kepala SMA N 7 Purworejo

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmppt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/335/2016

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2012 Nomor 17).
 2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pendegelasian Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo.
- II. Menunjuk : Surat dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor:857a/UN.34.12/DT/IX/2016 Tanggal 20 September 2016
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ N a m a	:	Nur Fikri Awaliyah
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	12204244015
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Prancis
❖ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
❖ Alamat	:	Lingkungan Ciwaru RT.003 RW.001 Kec. Cigugur Kab. Kuningan Jawa Barat
❖ No. Telp.	:	085659737008
❖ Penanggung Jawab	:	DR. Dwiyanto Djoko Pranowo,M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	:	PKL
❖ Judul	:	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013
❖ Lokasi	:	SMA Negeri 7 Purworejo
❖ Lama Penelitian	:	1 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:	-

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 23 September 2016 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2016.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;
2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SMA Negeri 7 Purworejo;
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;

Dikeluarkan : Purworejo
 Pada Tanggal : 23 September 2016

a.n. BUPATI PURWOREJO

**KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN PURWOREJO**



TANTRI PRIYO UTOMO, S.Sos
 Pembina Tk. I
 NIP. 19640724 198611 1 001

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.4/10.930/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: NUR FIKRI AWALIYAH
NIM	: 12204244015
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo pada 18 s.d 19 Oktober 2016 dengan judul :

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BERBASIS KURIKULUM 2013**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 19 Oktober 2016

Kepala Sekolah

Dr. Nikman Nurbaiti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680115 199303 2 005

**LE DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT DE MESURE DE
L'ATTITUDE DE RESPONSABILITÉ BASÉ SUR LE CURRICULUM-
2013 POUR L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS
À LA CLASSE X DU SMA N 7 PURWOREJO**

Par :
Nur Fikri Awaliyah
NIM. 12204244015

RÉSUMÉ

A. Introduction

Le curriculum-2013 qui est appliqué dans certains lycées en Indonésie met l'accent sur la compétence et le caractère des apprenants. Cela veut dire que l'apprentissage ne se concentre pas seulement sur la compétence pédagogique des apprenants, mais il s'appuie également vers la formation des caractères dites nobles. Dans la mise en œuvre du programme 2013, la formation du caractère peut être intégrée dans tous les apprentissages dans tous les domaines d'étude. L'objectif de ce curriculum éducatif est de produire de nouvelles générations productives, créatives, innovantes, et de caractère.

En cas de l'implémentation de ce curriculum, les enseignants deviennent un élément important dans la mise en œuvre du programme d'apprentissage. Ce curriculum éducatif fournit une occasion aux enseignants de résoudre de manière innovante les problèmes scolaires liés au curriculum, à l'enseignement, et à la gestion de la classe. Par conséquent, les enseignants sont censés de pouvoir mener un processus d'apprentissage efficace pour atteindre les objectifs de l'éducation et de l'évaluation. Pour cela, la préparation et la compréhension effectuées par des

enseignants est nécessaire avant la mise en œuvre de l'apprentissage basé sur le curriculum-2013.

En plus de la compréhension et de la préparation des enseignants, des objectifs éducatifs seront atteints en employant des instruments de mesure qui permettent d'évaluer la capacité des apprenants à comprendre chacun des matériaux d'apprentissage. Les enseignants doivent posséder un bon instrument évaluatif qui leur permet d'évaluer les apprenants au domaine de cognitif, psychomoteur, et affectif. Un bon instrument de mesure est un instrument qui possède la validité et la fiabilité de sorte qu'il puisse fournir des informations sur la capacité des apprenants dans le domaine cognitif, psychomoteur, et affectif de manière appropriée. Mais en réalité, la réalisation du curriculum-2013 confronte tant des problèmes, surtout tous ceux qui lient à l'évaluation. Cela s'applique aussi dans l'apprentissage du français. L'évaluation menée par enseignants du français à SMA N 7 Purworejo se concentre en général sur le domaine cognitif et psychomoteur. L'évaluation sur le domaine affectif n'est pas réalisée aisément du fait que l'instrument de mesure pour ce domaine est considéré difficile à développer.

En considérant tous ces problèmes, cette recherche va donc développer un instrument de mesure sur le domaine affectif. En général, l'évaluation se divise en deux types importants, tels que l'évaluation en forme du test, et en forme du non-test. Tous ces types d'évaluation ont des fonctions similaires, notamment d'obtenir des informations et des données pour évaluer le processus d'apprentissage des apprenants (Nurgiyantoro, 2011:89). Parmi ces deux types

d'évaluation, l'évaluation du non-test s'appuie sur un rôle important pour évaluer l'attitude des apprenants lors de l'apprentissage dans la classe.

L'évaluation de l'attitude se comprend de deux aspects importants, tels que l'aspect spirituel et l'aspect social. Dans l'aspect spirituel, nous évaluons le respect et l'appréciation des dogmes religieux qui sont professées par les apprenants. Quant à l'aspect social, il évalue l'aspect d'honnêteté, de la discipline, de la responsabilité, de la tolérance, de la coopération mutuelle, de la courtoisie, et celui de la confiance. Parmi ces divers aspects, cette recherche étudie donc sur l'attitude de responsabilité. L'attitude de responsabilité est l'une des attitudes qui sont classifiées dans l'évaluation affective du curriculum-2013 en Indonésie.

Basée sur tous ce que nous décrivons ci-dessus, cette recherche se concentre sur deux problèmes suivants.

1. Comment développer un instrument de mesure de l'attitude de responsabilité qui se base au curriculum-2013 pour l'apprentissage du français à SMA N 7 Purworejo ?
2. Comment est la qualité de l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité qui se base au curriculum-2013 pour l'apprentissage du français à SMA N 7 Purworejo ?

B. Développement

Cette recherche a pour but de développer l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité des apprenants qui se base sur le curriculum-2013 pour l'apprentissage du français à SMA N 7 Purworejo et de savoir la qualité de cet instrument de mesure développé. Selon Abdul Majid (2014:167), la responsabilité

est l'attitude et le comportement d'une personne en faisant de ses fonctions et de ses obligations qui sont utiles pour elle-même, pour sa communauté, son environnement naturel, social et culturel, son pays, et sa croyance. Pour savoir comment se fonctionne l'attitude de responsabilité des apprenants lors de l'apprentissage dans la classe, Kemendiknas 2010 (via Maulida, 2014:44) réalise des indicateurs suivants.

1. Ils font des rapports écrits ou oraux sur les activités qu'ils effectuent.
2. Ils examinent des tâches données par l'enseignant de manière autonome, c'est-à-dire sans être commandé par l'enseignant.
3. Ils font des preuves initiatives pour régler la question et les problèmes rencontrés dans leur entourage la plus proche.
4. Ils évitent la fraude dans l'examination des tâches.

Cette recherche est une recherche et développement (*R&D*) avec six étapes de la recherche, telles que 1) l'analyse du potentiel et des problèmes, 2) la collecte des données, 3) le *design* de l'instrument, 4) la validation du *design*, 5) la révision du *design*, et 6) l'examination de l'instrument. La première étape de la recherche est l'analyse du potentiel et des problèmes. À cette étape, nous faisons des observations et des interviews à SMA N 7 Purworejo pour savoir les problèmes de l'apprentissage du français dans la classe, et de savoir le potentiel que nous pouvons aborder dans le cadre de faire une recherche et développement. Basées sur ces observations et ces interviews, nous pouvons conclure que l'évaluation affective lors de l'apprentissage du français s'effectue à travers des observations et l'examination des tâches. Le problème est que ces observations s'effectuent

directement par l'enseignant sans l'emploi d'une fiche d'observation. Cette évaluation ne se base pas donc à des indicateurs corrects qui sont conformés au curriculum-2013. En considérant ces observations, nous pouvons donc conclure que l'évaluation affective lors de l'apprentissage du français à SMA N 7 Purworejo ne se mène pas de manière correcte conformée au curriculum-2013. Ces problèmes s'appuient sur le potentiel du développement de l'instrument de mesure qui peut être appliqué dans l'apprentissage du français. Cette recherche s'intéresse donc à développer un instrument de mesure qui se base aux indicateurs d'évaluation du domaine affectif.

La deuxième étape est l'étape de la collecte des données. Pour collecter des données, nous profitons des livres pour obtenir des informations. Avant de créer l'instrument de mesure, nous réalisons tout d'abord des indicateurs de l'évaluation affective. Les indicateurs utilisés sont ceux développés par Krathwohl, tels que l'acceptation, la participation, l'évaluation, l'organisation, et la formation du mode de vie. Après avoir mené une étude littéraire pour collecter des données, nous décidons de développer un instrument de mesure qui mesure l'attitude de responsabilité des apprenants lors de l'apprentissage du français dans la classe. L'attitude de responsabilité est choisie car le programme d'éducation morale qui se base à la loi morale peut être mis en œuvre dans deux grandes valeurs morales, telles que le respect et la responsabilité (Lickona, 2015:69). L'attitude de responsabilité a donc un rôle important en cadre d'atteindre les objectifs de l'apprentissage. L'attitude de responsabilité des apprenants peut être évaluée en employant une fiche d'observation qui possède certains avantages (Kunandar,

2014:122). D'abord, les données obtenues sont relativement objectives, car l'observation s'effectue directement par l'enseignant. Ensuite, l'observation peut aider l'enseignant à créer une relation intime avec les apprenants. Enfin, l'enseignant a une liberté de décider certains aspects qui seront évalués dans l'apprentissage.

La troisième étape est l'étape de dessiner l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité. La conception de l'instrument de mesure s'effectue en quatre étapes développées par Sukiman (2012 :132). Premièrement, nous déterminons les indicateurs ou les aspects à évaluer. Deuxièmement, nous réalisons l'instrument sous la forme d'une matrice. Troisièmement, nous faisons la discussion pour pouvoir perfectionner l'instrument développé. Et quatrièmement, nous révisons l'instrument sur la base de résultat des discussions. L'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité étant développé dans cette recherche est en forme d'une fiche d'observation avec des comparaisons en paires. Elle se compose de deux catégories de deux scores ; le score de 2 pour la réponse « oui » et le score de 1 pour la réponse « non ». La fiche d'observation contient de dix déclarations qui montrent l'attitude de responsabilité des apprenants ; cinq déclarations favorables et cinq déclarations défavorables.

L'étape suivante est l'étape de validation du dessin. Cette étape se lie étroitement avec la cinquième étape, notamment l'étape de la révision du dessin. L'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité est validé par un expert du domaine de la psychologie (Indriyati EP, S.Psi., M.Si), deux experts du domaine de l'évaluation (Beniati Lestyarini, M Ed et Ari Purnawan , S.Pd., M.Pd., MA), et

deux enseignants du français de SMA N 7 Purworejo. La validité de la recherche se base à la validité des données quantitatives et qualitatives, tandis que la fiabilité est obtenue grâce au calcul d'*Alpha Cronbach*. Nous utilisons des enquêtes en échelle de *Likert* pour mesurer la perception d'une équipe des experts et des enseignants auprès de l'instrument de mesure développé dans cette recherche. Les aspects de l'évaluation de l'instrument sont suivants.

1. La concordance des déclarations avec les indicateurs de l'évaluation de l'attitude.
2. Le format de l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité
3. Le langage utilisé dans l'instrument
4. L'ambiguïté des phrases des déclarations
5. La construction des phrases dans l'instrument

En évaluant l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité étant développé dans cette recherche, un expert du domaine de la psychologie donne le pourcentage de l'évaluation de 86%. Ce pourcentage fait partie de la catégorie « excellente ». Le premier expert du domaine de l'évaluation donne l'évaluation en pourcentage de 81%, tandis que le deuxième expert de l'évaluation donne le pourcentage de 82%. Ces deux pourcentages font parties de la catégorie « excellente ». Le pourcentage moyen de ces évaluations effectuées par des experts est 83% dont la catégorie est « excellente ». En considérant ces résultats, nous pouvons alors appliquer l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité dans l'apprentissage du français dans la classe.

La dernière étape ou la sixième étape est l'étape de l'examination de l'instrument. L'examination de l'instrument s'effectue à SMA N 7 Purworejo où tous les apprenants de la classe de la classe X IBB, X MIPA 1 et X IPS 1 sont engagés dans l'apprentissage du français. Chaque classe se comprend de 32 apprenants. L'application de l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité a lieu le 18 - 19 octobre 2016. Dans cette étape, nous demandons également l'évaluation de deux enseignants du français. Le premier enseignant du français de SMA N 7 Purworejo donne l'évaluation dont le pourcentage est 84%. Quant au deuxième enseignant, il donne le pourcentage de 86%. Tous ces deux pourcentages sont inclus de la catégorie « excellente ». Le pourcentage moyen de ces évaluations est 85% dont la catégorie est également « excellente ».

Dans cette étape, nous calculons également *l'Alpha Cronbach* pour savoir la fiabilité des données de la recherche. Le calcul d'*Alpha Cronbach* pour l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité, nous pouvons conclure que cet instrument est fiable. La valeur de cet instrument est $> 0,6$ qui veut dire que c'est un bon instrument. En calculant le score d'*Alpha Cronbach*, la classe X MIPA 1 obtient le score de 0,799. La valeur de Kappa pour cette classe est supérieure de 0,6. Cela veut dire que l'instrument est fiable. La valeur de fiabilité pour la classe X IPS 1 est 0,823. La valeur de Kappa pour cette classe est également supérieure de 0,6. Quant à la classe X IBB, elle reçoit le score de 0,793 et la valeur de Kappa de 0,6. Tous ces résultats montrent que l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité qui se fonde sur le curriculum-2013 étant développé dans cette recherche est faisable à appliquer dans l'apprentissage du

français de la classe X. Cette recherche développe seulement l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité. La fiche d'observation étant développé dans cette recherche ne peut pas donc mesurer tous les aspects de l'attitude des apprenants, tels que l'aspect d'honnêteté, l'aspect de discipline, et l'aspect de tolérance.

C. Conclusion et Recommandations

Le résultat de cette recherche est un instrument de mesure de l'attitude de responsabilité pour l'apprentissage du français fondé sur le curriculum-2013. Cet instrument de mesure est en forme d'une fiche d'observation sous la forme d'une liste de contrôle. Cette fiche d'observation contient cinq déclarations positives et cinq déclarations négatives. Un expert du domaine de la psychologie donne le pourcentage de l'évaluation de 86% qui fait partie de la catégorie « excellente ». Deux experts du domaine de l'évaluation fournissent l'évaluation en pourcentage consécutif de 81% et 82% qui font parties de la catégorie « excellente ». Le pourcentage moyen de ces évaluations est 83% dont la catégorie est « excellente ». Quant à l'évaluation menée par les deux enseignants de français de SMA N 7 Purworejo obtient le pourcentage consécutif de 84% et 86% avec le pourcentage moyen de 85% dont la catégorie est « excellente ». En calculant *l'Alpha Cronbach*, la classe X MIPA 1 obtient le score de 0,799, la classe X IPS 1 gagne le score de 0,823, tandis que la classe X IBB atteint le score de 0,793. Tous ces résultats montrent que l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité qui se fonde sur le curriculum-2013 étant développé dans cette recherche est faisable à appliquer dans l'apprentissage du français de la classe X. Cette

recherche développe seulement l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité. La fiche d'observation développée dans cette recherche ne peut pas donc mesurer tous les aspects de l'attitude des apprenants, tels que l'aspect d'honnêteté, l'aspect de discipline, et l'aspect de tolérance.

En considérant tout ce que nous décrivons ci-dessus, nous pouvons donner des recommandations comme les suivantes.

1. L'examen de l'instrument de mesure de l'attitude de responsabilité pourrait s'effectuer en plusieurs reprises pour que les observateurs soient de plus en plus qualifiés en évaluant l'attitude des apprenants.
2. Il faudrait développer des autres fiches d'observations ou d'autres instruments de mesure qui peuvent mesurer tous les aptitudes des apprenants lors de l'apprentissage du français.